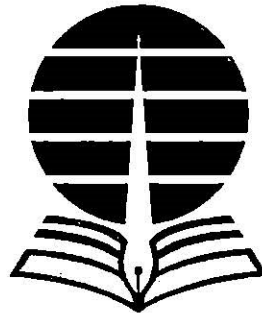


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK
MASYARAKAT PESISIR (KMP) DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN PESISIR TANGGUH (PKPT) DI KECAMATAN TELUK
SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
KALIMANTAN TENGAH**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat
Manajemen Perikanan**

Disusun Oleh :

SRI FATMAWATI

NIM. 500873393

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

ABSTRAK**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT PESISIR (KMP)
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR TANGGUH (PKPT)
DI KECAMATAN TELUK SAMPIT
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN TENGAH**

Sri Fatmawati

sri_fatmawati45@yahoo.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Teluk Sampit dan Kecamatan Pulau Hanaut merupakan kecamatan yang berada di sepanjang pesisir selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dengan potensi kekayaan alam pesisir yang besar. Kondisi ini kontradiktif dengan potensi kekayaan alam yang ada, dimana kondisi umum sosial ekonomi masyarakatnya relatif miskin dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Kotawaringin Timur (BPS 2011).

Permasalahan ketimpangan sosial ekonomi yang dihadapi Kabupaten Kotawaringin Timur dalam pengembangan dan pembangunan kawasan pesisir diantaranya adalah: 1) luasnya wilayah dan kondisi transportasi yang kurang memadai; 2) terbatasnya fasilitas kelembagaan menimbulkan kendala dalam pemanfaatan, pembinaan, pengelolaan, dan pengawasan sumberdaya; 3) terbatasnya kemampuan dan akses permodalan mengakibatkan potensi belum dapat dieksploitasi secara optimal; 4) sarana produksi masih didatangkan dari luar daerah; serta 5) usaha sektor kelautan dan perikanan belum banyak menarik minat investor untuk menanamkan investasinya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) di Kecamatan Teluk Sampit berdasarkan aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat dalam Pengembangan Program Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur; (2) Menganalisis tingkat efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) di Kecamatan Teluk Sampit dalam program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur; dan (3) Untuk mengetahui strategi pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir dalam mengoptimalkan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) di Kecamatan Teluk Sampit berdasarkan aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat dalam Pengembangan Program Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur akan digunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode skoring. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir Kecamatan Teluk sampit dalam mengoptimalkan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur menggunakan analisis SWOT.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut : (1) Skala Sosial Ekonomi Kelompok Masyarakat Pesisir di ketiga desa yang menjadi lokasi pengembangan Kawasan

Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur relatif rendah dari segi ekonomi masyarakat nelayan, tingkat pendidikan masyarakat juga tergolong rendah dengan mayoritas masyarakat hanya mengenyam pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun, begitu juga dengan keterampilan kerja masyarakat mayoritas menguasai keterampilan sebagai nelayan tradisional. (2) Proses Pemberdayaan masyarakat sudah terbentuk sejak awal sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh dengan melibatkan tim pendamping dan tim pemberdayaan yang ditunjuk oleh instansi terkait, dalam hal ini Dinas Perikanan kabupaten Kotawaringin Timur, tetapi dengan adanya kegiatan PKPT di Kecamatan Teluk Sampit tingkat Pemberdayaan masyarakat menjadi lebih efektif. (3) Tingkat Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh yang di analisis menggunakan metode likers dinilai Efektif, hal ini ditunjukkan dengan dilibatkannya masyarakat dalam setiap tahapan proses Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh mulai dari tahapan perencanaan yang didampingi oleh tim pendamping, hingga pelaksanaan pengembangan kegiatan yang dilaksanakan dan dikelola langsung oleh masyarakat dengan sistem swakelola.

Beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan dari penelitian ini diantaranya adalah : (1) Memperkuat kelembagaan (Kelompok Masyarakat Pesisir) agar guna memaksimalkan tujuan pembangunan, (2) Kelompok harus bisa memobilisasi masyarakat yang lain untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan, (3) Memperkuat fungsi pendampingan melalui penyuluhan, sosialisasi pelatihan dan pembimbingan guna mengoptimalkan peluang yang ada, (4) Masyarakat harus berkomitmen bersama agar konsisten dalam pencapaian tujuan (5) Melaksanakan koordinasi dan meningkatkan fungsi pengawasan internal kelompok secara efektif dan efisien dan (6) Masyarakat nelayan harus dapat menyatukan persepsi untuk pencapaian tujuan bersama, (7) Masyarakat agar berperan aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi dan pertemuan guna menyerap informasi dengan maksimal.

Kata Kunci : Efektivitas pemberdayaan masyarakat, Kawasan Pesisir Tangguh, Teluk Sampit, Analisis Deskriptif, Skala Likert, Kuesioner, SWOT.



ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF COASTAL COMMUNITIES EMPOWERMENT GROUP (KMP) COASTAL AREA DEVELOPMENT IN TOUGH (PKPT) IN THE DISTRICT GULF SAMPIT DI KECAMATAN TELUK SAMPIT EAST KOTAWARINGIN CENTRAL BORNEO

Sri Fatmawati
sri_fatmawati45@yahoo.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Mentaya South Downstream Subdistrict, Sampit Gulf and the District hanaut Island is a district that is located along the southern coast of East Kotawaringin with potential major coastal natural resources. This condition is contradictory to the natural richness that exist, where the general conditions of socioeconomic communities are relatively poor compared to other village in East Kotawaringin (BPS 2011).

Socio-economic inequality issued facing East kotawaringin in the development and construction of coastal area are : 1) the extend of the region and inadequate trasport condition, 2) lack of institutional facilities ccause problem in the use, development, managemen, and control of resource, 3) the limit ability and access to capital resulting in potential can not be exploited optimally, 4) the means of production is still to come from outside the region, and 5) the business of marine adn fisheries sector has not attracted many investors to invest.

The objectives of this reseach are as follows: (1) identify the empowerment of Coastal Communities group (KMP) in The sampit Gulf based on socio-economic aspects of society in the Resilient Coastal Area Development Program (PKPT) East Kotawaringin; (2) to analyze the effectivness of empowerment Coastal Community Group (KMP) in The Sampit Gulf in Resilient Coastal Area Development Program (PKPT) East Kotawaringin; and (3) to determine the group's empowerment strategy in optimizing the Coastal Community Development Coastal Area in East Kotawaringin Tough.

The method used to identify the effectiveness of empowerment Coastal Communities Group (KMP) in The Sampit Gulf based on socio-economic aspects of society in The Coastal Area Program Develeopment Resilient (PKPT) East Kotawaringin Timur will use descriptive analysis techniques with the scoring methodh. Furthermore, to determinite how an empowerment strategy Coastal Community Group Sampit Gulf in optimizing Resilient Coastal Zone Develeopment in East Kotawaringin using SWOT Analysis.

From the research that has been conducted, it can be concluded some research results, among others as follows: (1) Socio-Economic Scale of Coastal Society Groups in the three villages that became the location of development of Tangguh Coastal Area in East Kotawaringin regency is relatively low from the economic aspect of fishermen, is also relatively low with the majority of people having only 9 (nine) years of basic education, as well as the skills of the majority community mastering skills as traditional fishermen. (2) Community Empowerment process has been established since the beginning before the implementation of the Tangguh Coastal Development activities by involving the team of assistant and the team of empowerment appointed by the related institution, in this case the Fisheries Department of East Kotawaringin Regency, but with the PKPT activity in Teluk Sampit Sub-district Empowerment society becomes more effective. (3) The Empowerment of Coastal Communities in the

Development of Coastal Areas of Tangguh which is analyzed using the Likers method is considered Effective. This is demonstrated by the involvement of the community in every phase of the Tangguh Coastal Development process starting from the planning stage accompanied by the counterpart team, which is implemented and managed directly by the community with self-managed system.

Several alternative strategies that can be developed from this research are: (1) Strengthening institutional (Coastal Community Group) in order to maximize development goals, (2) Group should be able to mobilize other community to take an active role and participate in development, (3) Strengthening (4) Communities must commit together in order to be consistent in the achievement of the objectives (5) Implement coordination and improve the function of internal control group effectively and efficiently and (6) The fishing community must be able to bringing together perceptions for the achievement of common goals, (7) Communities to take an active role in every socialization and meetings to absorb information maximally.

Keywords : Effectiveness of community empowerment, Resilient Coastal Area, Sampit Gulf, Descriptive Analysis, Likert Scale, Questionnaire, SWOT



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PERIKANAN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah"

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palangkaraya, 1 Pebruari 2018
Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
CC73EAEF892470469

6000
ENAM RIBURUPIAH

(SRI FATMAWATI)
NIM. 500873393

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah

Penyusun TAPM : Sri Fatmawati

NIM : 500873393

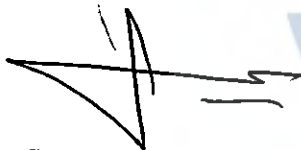
Program Studi : Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan

Hari/Tanggal : Selasa/9 Januari 2018

Menyetujui :

Pembimbing II,

Pembimbing I,



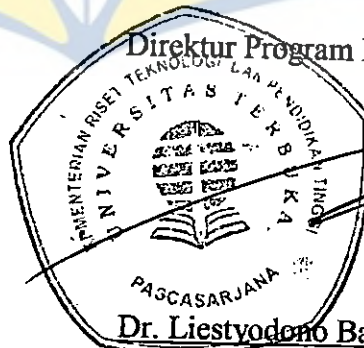

Dr. Sandra Sukmaning Aji, MEd, MPd
NIP. 19590105 198503 2 001

Dr. Haryuni, SPi, MSi
NIP. 19660825 199702 1 002

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/
Program Magister Ilmu Kelautan
Bidang Minat Manajemen Perikanan,

Direktur Program Pascasarjana,

Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si
NIP. 19631111 198803 2 002

Dr. Liestyodono Bawono Irianto, MSi
NIP. 19581215 198601 1 009

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN
BIDANG MINAT MANAJEMEN PERIKANAN**

PENGESAHAN

Nama : Sri Fatmawati
 NIM : 500873393
 Program Studi : Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
 Judul TAPM : Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 15 September 2017
 Waktu : 13.15 – 14.45 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**.

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : Dr. Sandra Sukmaning Aji, MEd, MPd:

Penguji Ahli : Dr. Ety Riani, MS :

Pembimbing I : Dr. Haryuni, SPi, MSi :

Pembimbing II : Dr. Sandra Sukmaning Aji, MEd, MPd:

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah” ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen Perikanan pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi saya kekuatan, kelapangan serta kesabaran dalam saya menjalani penelitian ini.
2. Dr. Haryuni, S.Pi., M.Si selaku pembimbing I atau utama yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan substansi tesis ini.
3. Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed., M.Pd selaku pembimbing II atau pendamping yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Ibu Dra. Johana B. S. Pantow, M.App.L selaku kepala UPBJJ yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pelaksanaan kegiatan di Universitas Terbuka.
5. Ardianur, S.Hut, Suami yang telah turut berjuang dan memberikan ridho dan dukungan penuh kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam melaksanakan semua proses hingga selesainya tesis ini.
6. Anak-anak hebat penulis, Arfana Delia Rabbani, Arfarasafiya Razita, Artalita Zahratulia Ardi yang selalu memenuhi hidup penulis dengan kasih sayang.
7. Kedua orang tuaku, Ibunda Nurhayati dan Ayahanda Abdul Gafar, mertua Ibu Maimunah, karena dukungan dan doa kalian terselesaikan semua proses ini.
8. Keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan hingga penulis sampai dalam tahap ini.
9. Sahabat-sahabatku yang teramat berarti dalam kelancaran penulisan ini, Zulyan Firdaus Afif, SP, M.Si, teman seperjuangan dalam suka dan duka, Apriana, S.Pi dan Raspiana, S.Pi, M.Si yang telah menemaniku menjalani setiap proses tesis ini.
10. Para dosen yang telah memberikan bimbingan dan pelajaran kepada penulis selama mengikuti Program Pascasarjana pada Universitas Terbuka.
11. Staf dan karyawan (ti) Pascasarjana Universitas Terbuka Palangkaraya maupun pusat.
12. Ibu Stefani Made Ayu A.K. S.Sp, M.Si selaku staf UPBJJ Palangkaraya yang begitu aktif mengingatkan dan memberikan arahan untuk terselesaikannya tesis ini tepat waktu.
13. Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur dan Instansi lain yang telah mendukung penelitian
14. Rekan-rekan Pascasarjana Magister Perikanan Universitas Terbuka Palangkaraya angkatan 2016

15. Rekan-rekan di Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, doa dan motivasi selama ini.
16. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Sampit, Januari 2018

Sri Fatmawati



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Juli 1981, pendidikan formal pertama ditempuh di Sekolah Dasar SD Negeri 02 Pahandut Palangka Raya Kalimantan Tengah pada tahun 1987 dan lulus pada 1993, ditahun yang sama penulis melanjutkan sekolah pada jenjang SMP di SLTP Negeri 4 Palangka Raya Kalimantan Tengah dan lulus pada Tahun 1992. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah

Menengah di SMU Negeri 2 Palangka Raya Kalimantan Tengah dan lulus pada tahun 1999. Pada tahun 2003 penulis lulus kuliah strata pertama (S1) dari Universitas Palangkaraya. Tahun 2011 bertugas pada Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur hingga bulan April 2016, selanjutnya penulis pindah tugas di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Timur hingga saat ini. Pada tahun 2016 penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan pada Magister Perikanan Universitas Terbuka dengan Judul Tesis “Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah” telah selesai dilaksanakan.



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Berfikir	21
2.4 Operasional Variabel	25
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3 Instrumen Penelitian	29
3.4 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Analisis Data.....	33
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah penelitian	39
4.2 Hasil dan Pembahasan	44
1. Identifikasi Kelompok Masyarakat Pesisir	44
2. Efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir	50
3. Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir	56
5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Daftar Responden Penelitian	29
2. Indikasi Penilaian Tingkat Kepercayaan Partisipasi KMP	36
3. Tabulasi matrik SWOT	37
4. Jumlah dan Persentase Penduduk Kecamatan Teluk Sampit Menurut Menurut Desa dan Tingkat Pertumbuhannya tahun 2015.....	41
5. Daftar Kelompok Masyarakat Pesisir Kecamatan Teluk Sampit	44
6. Sebaran Jenis Kelamin Responden KMP di Kecamatan Teluk Sampit	45
7. Sebaran Usia Responden KMP di Kecamatan Teluk Sampit	46
8. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Masyarakat Pesisir di Kecamatan Teluk Sampit.....	46
9. Sebaran Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan dari Sektor Perikanan.....	48
10. Sebaran Responden berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal	49
11. Sebaran Responden berdasarkan Keaktifan dalam Kegiatan Kelompok Nelayan	50
12. Pertanyaan dan Bobot Jawaban Responden Tentang Partisipasi Kelompok Masyarakat Pesisir	51
13. Indikasi Penilaian Tingkat Kepercayaan Partisipasi Masyarakat.....	52
14. Tingkat Kepercayaan dan Indek Kepercayaan Menggunakan Skala <i>Likert</i>	53
15. Rekapitulasi Ketersediaan Lapangan Pekerjaan, Tenaga Kerja Sektor Perikanan dan Akses Permodalan.....	54
16. Formulasi Analisis SWOT	59

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Kerja Penelitian	24
2. Peta Administrasi Wilayah Penelitian.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian	68
2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian.....	71
3. Penghitungan Metode Likert.....	80
4. Foto Kegiatan KMP Kecamatan Teluk Sampit.....	84



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan kabupaten yang ada di wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah dan beribukota di Sampit. Letak geografis Kabupaten Kotawaringin Timur berada di antara $112^{\circ} 7' 29''$ Bujur Timur sampai $113^{\circ} 14' 22''$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 11' 50''$ Lintang Selatan sampai $3^{\circ} 18' 51''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur adalah 16.796 Km^2 yang meliputi 17 Kecamatan.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan dataran rendah, yang meliputi bagian selatan sampai bagian tengah, memanjang dari timur ke barat (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur 2016). Tiga kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di kabupaten Kotawaringin Timur dikategorikan sebagai Kecamatan Pesisir, yaitu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Teluk Sampit dan Kecamatan Pulau Hanaut. Ketiga kecamatan tersebut kondisinya relatif bagus, dengan potensi kekayaan alam pesisir yang besar dan relatif lengkap apabila dapat dipacu untuk berkembang dengan baik dapat menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi bagi kawasan sekitarnya.

Permasalahan yang dihadapi Kabupaten Kotawaringin Timur dalam pengembangan dan pembangunan kawasan pesisir diantaranya adalah:

- 1) luasnya wilayah dan kondisi transportasi yang kurang memadai;
- 2) terbatasnya fasilitas kelembagaan menimbulkan kendala dalam pemanfaatan, pembinaan, pengelolaan, dan pengawasan sumberdaya;

3) terbatasnya kemampuan dan akses permodalan mengakibatkan potensi belum dapat dieksploitasi secara optimal; 4) sarana produksi masih didatangkan dari luar daerah; serta 5) usaha sektor kelautan dan perikanan belum banyak menarik minat investor untuk menanamkan investasinya.

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Kelautan dan perikanan mencanangkan program Pengembangan Kawasan Pesisir yang merupakan salah satu bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan merupakan program yang juga terintegrasi dengan visi pembangunan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat kelautan dan perikanan yang maju, mandiri, sejahtera dan bermartabat melalui sistem pemanfaatan sumberdaya yang tertata dan berwawasan lingkungan.

Sinergi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan pesisir melakukan pengembangan pesisir dalam program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) yang berlokasi di Kecamatan Teluk Sampit, yaitu di Desa Ujung Padaran, Desa Lampuyang dan Desa Kuin Permai. Pemilihan ketiga desa ini menjadi lokasi pengembangan kawasan masyarakat pesisir dengan pertimbangankesesuaian kondisi geografis dimana desa ini berada di sepanjang bibir pantai Kabupaten Kotawaringin Timur.

Adapun tujuan utama dari pengembangan kawasan pesisir diharapkan dapat menghasilkan output dalam beberapa hal, seperti sebagai berikut ini:

- 1) Menata desa pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir;
- 2) Memberikan manfaat riil bagi masyarakat nelayan di pesisir, sesuai dengan permasalahan dan skala prioritas kebutuhan masyarakat;
- 3) Pembelajaran bagi masyarakat pesisir untuk menemukan cara pemecahan masalah secara mandiri; dan
- 4) Mendorong masyarakat pesisir sebagai agen pembangunan.
- 5) Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh diharapkan mampu menjawab kendala sekaligus memanfaatkan potensi sumber daya pesisir secara bertanggung jawab.

Permasalahan yang teridentifikasi pada lokasi kawasan pesisir di Kabupaten Kotawaringin Timur secara sosial ekonomi relatif miskin dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Kotawaringin Timur, permasalahan yang muncul diantaranya (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, 2015) :

1. Tingginya tingkat kemiskinan masyarakat nelayan pesisir; pada tahun 2014 kemiskinan di desa-desa pesisir mencapai angka 27,94 ribu jiwa.
2. Tingginya kerusakan sumber daya pesisir;
3. Rendahnya kemandirian organisasi sosial desa dan lunturnya nilai-nilai budaya lokal; dan
4. Minim dan rendahnya kualitas infrastruktur desa dan kesehatan lingkungan pemukiman.

Berdasarkan uraian diatas, maka dinilai perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) di tiga desa di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur dalam upaya mengimplementasikan program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur guna mengoptimalkan pencapaian tujuan menjadikan masyarakat pesisir yang maju, mandiri, sejahtera dan bermartabat melalui sistem pemanfaatan sumberdaya yang tertata dan berwawasan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa perumusan permasalahan yang dapat dirangkum berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Karakteristik Kelompok Masyarakat Pesisir di Kecamatan Teluk Sampit dalam Pengembangan Program Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur
- 2) Bagaimana efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir dalam upaya mengoptimalkan pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 3) Bagaimana strategi pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir Kecamatan Teluk sampit dalam pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) Kecamatan Teluk Sampit berdasarkan aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat dalam Pengembangan Program Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 2) Mengetahui tingkat efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) Kecamatan Teluk sampit dalam program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 3) Untuk merancang strategi pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir dalam mengoptimalkan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan di 3 (tiga) desa di Kecamatan teluk sampit ini adalah :

- 1) Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 2) Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan pembangunan desa-desa pesisir berdasarkan tolak ukur dari pelaksanaan kegiatan

Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh yang dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Timur, baik untuk Kabupaten Kotawaringin Timur ini sendiri maupun untuk kawasan pesisir lainnya di Indonesia.

- 3) Selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan dan pelaksanaan program untuk pengembangan kawasan pesisir di Kabupaten Kotawaringin Timur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tinjauan pustaka yang menjadi acuan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut :

A. Konsep Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sangat beragam terkait dengan bidang keahlian dan tergantung pada konteks apa efektivitas tersebut digunakan. Menurut Drucker (1978) efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai antara keluaran secara empiris dalam suatu sistem dengan keluaran yang diharapkan. Efektivitas berkaitan erat dengan suatu kegiatan untuk bekerja dengan benar demi tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan semula.

Sementara itu menurut (Bernard dalam Sukamniar 2007), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas.

Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan (Zulkaidi dalam Wahyuningsih D, 2005) yang dapat dilihat dari: (1) Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan. (2) Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata.

Kriteria efektivitas kebijakan merupakan suatu fungsi yang tidak hanya ditentukan oleh implementasi kebijakan tersebut secara efisien tetapi juga ditentukan oleh kemampuan koordinasi kebijakan, hal tersebut untuk

meminimalkan efek samping akibat keterkaitan antar ukuran-ukuran kebijakan yang berbeda-beda (Drabkin dalam Wahyuningsih D, 2005).

B. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertengahan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan dari pemberdayaan itu sendiri”. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau katakan memberi “energi”. Pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh Sulistyati, 2004).

1) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama yang ingin dicapai dari proses pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi individu atau masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi beberapa hal, diantaranya kemandirian berpikir, kemandirian bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi dengan mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menuju kemandirian baik individu maupun masyarakat, dibutuhkan dukungan potensi sumberdaya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif.

2) Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pada dasarnya, pemberdayaan tidak bersifat permanen, melainkan sampai suatu target atau sasaran masyarakat untuk mandiri dapat dicapai, walaupun pemberdayaan tetap membutuhkan pengawasan (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh Sulistyati 2004). Jika dilihat dari pendapat tersebut, berarti pemberdayaan melalui suatu masa/ proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus agar tidak mengalami kemunduran. Proses

belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung dalam beberapa tahap yang harus dilalui meliputi:

- a) Tahapan penyadaran dan tahapan pembentukan menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b) Tahapan transformasi kemampuan wawasan dan pengetahuan, kecakapan, keterampilan.
- c) Tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan inovatif untuk menuju kemandirian

C. Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP)

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasalingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Lewaherilla, 2002).

Menurut Fahmi (2013), Masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Sedangkan menurut Satria, (2004)

masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Menurut Direktorat Pemberdayaan Pesisir, Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut, Kelompok Masyarakat Pesisir selanjutnya disebut KMP adalah kumpulan masyarakat yang terorganisir dan mendiami wilayah pesisir serta melakukan kegiatan usaha penunjang kelautan dan perikanan, ataupun usaha lainnya serta terkait dengan pelestarian lingkungan.

D. Karakteristik Masyarakat Pesisir

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani, dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan.

Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan yang bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat *open acces* dan beresiko tinggi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat pesisir seperti nelayan memiliki karakter yang tegas, keras, dan terbuka. (Satria, 2002). Karakteristik masyarakat pesisir dapat dinilai dari dua aspek, yaitu :

1) **Aspek Karakteristik Biofisik Wilayah**

Ruang pesisir dan laut serta sumberdaya yang terkandung di dalamnya bersifat khas sehingga adanya intervensi manusia pada wilayah tersebut dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan, seperti bentang alam yang sulit diubah, proses pertemuan air tawar dan air laut yang menghasilkan beberapa ekosistem khas dan lain-lain. Ditinjau dari aspek kepemilikan, wilayah pesisir dan laut serta sumberdaya yang terkandung di dalamnya sering memiliki sifat terbuka (open access). Tetapi ada juga wilayah pesisir yang mengembangkan sifat kepemilikan bersama (*common property*) seperti yang terdapat di beberapa wilayah di Indonesia seperti Ambon dengan Kelembagaan Sasi, NTB dengan kelembagaan tradisional Awig-Awig dan Sangehe, Talaud dengan kelembagaan Maneeh yang pengelolaan sumberdayanya diatur secara komunal.

Dengan karakteristik open access tersebut, kepemilikan tidak diatur, setiap orang bebas memanfaatkan sehingga dalam pembangunan wilayah dan pemanfaatan sumberdaya sering menimbulkan konflik kepentingan pemanfaatan ruang, sumberdaya serta peluang terjadinya degradasi lingkungan dan problem eksternalitas lebih besar karena terbatasnya pengaturan pengelolaan sumberdaya.

2) **Aspek Karakteristik Sosial Ekonomi**

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat menggambarkan spesifik kondisi perekonomian masyarakat dengan sumber ekonomi lokal yang dijsalankan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut BPS Kabupaten Kotawaringin Timur (2016), Pada umumnya sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan (*marine resource based*), seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Penduduk Desa Ujung Pandaran dengan jumlah penduduk sebanyak berpenduduk 21.071 jiwa, sekitar 69,36 % merupakan nelayan sedangkan sisanya terdiri dari pedagang, buruh, PNS, swasta dan lain-lain.

Tingkat pendidikan penduduk wilayah Kecamatan Teluk sampit juga tergolong rendah, hal ini didukung dengan fasilitas pendidikan yang ada masih sangat terbatas. Tingkat pendidikan formal masih didominasi oleh pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4.475 jiwa, selanjutnya 742 jiwa tamat SMP dan 372 jiwa tamat SMA. Kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat (BPS Kab. Kotim, 2016).

E. Wilayah Pesisir

Pengertian wilayah pesisir menurut kesepakatan internasional merupakan wilayah peralihan antara laut dan daratan, kearahdaratan mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut/ pasangsurut air laut, ke arah laut meliputi daerah paparan benua (*continentalshelf*) (Dahuri,dkk,2001).

Menurut Undang-undang No.27 Tahun 2007 Tentang batas wilayah pesisir, manuju daratan mencakup batas wilayah administrasi daratan dan kearah perairan laut sejauh 12 mil (dua belas) laut diukur dari garis pantai kearah laut lepas atau kearah perairan kepulauan. Ekosistem wilayah pesisir dan lautan dipandang dari dimensi ekologis memiliki empat fungsi/peran pokok bagi kehidupan umat manusia yaitu (1) sebagai penyedia sumberdaya alam sebagaimana dinyatakan diatas, (2) penerima limbah, (3) penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan manusia (*life support services*), (4) penyedia jasa kenyamanan (*amenity services*) (Bengen, 2001).

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik karena merupakan tempat percampuran antara daratan dan lautan, hal ini berpengaruh terhadap kondisi fisik yang pada umumnya daerah yang berada di sekitar laut memiliki kontur yang relatif datar.

F. Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT)

Pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu menghendaki adanya keberlanjutan (*sustainability*) dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir. Sebagai kawasan yang dimanfaatkan untuk berbagai sektor pembangunan, wilayah pesisir memiliki kompleksitas isu, permasalahan, peluang dan tantangan.

Menurut Direktorat Pendayagunaan Pesisir (2016), pengembangan kawasan pesisir tangguh merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada kelentingan/resiliensi kawasan pesisir dimana peran serta masyarakat pesisir sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan kemajuan suatu kawasan pesisir, untuk mewujudkan ketangguhan kawasan pesisir diperlukan

kebijakan berupa fokus pengembangan kegiatan yang berorientasi pada penyelesaian persoalan-persoalan pokok yang dihadapi masyarakat kawasan pesisir. Fokus pengembangan adalah tetap memperluas kelembagaan kawasan pesisir tangguh dengan pengembangan lima kegiatan sebagai berikut :

- 1) **Aspek Manusia**, yaitu kegiatan yang mencakup peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam rangka mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat baik formal maupun informal, memperluas dan meningkatkan kerjasama, memperbaiki budaya kerja, gotong royong, tanggung jawab dan disiplin.
- 2) **Aspek Usaha**, yaitu kegiatan yang mencakup peningkatan keterampilan usaha, perluasan mata pencaharian alternatif, pengelolaan bisnis skala kecil dan penguasaan teknologi sederhana dan tepat guna.
- 3) **Aspek Sumber Daya**, yaitu kegiatan yang menitikberatkan pada upaya memperkuat kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya, revitalisasi hak ulayat dan hak masyarakat local, penerapan monitoring, pengawasan dan pengendalian dengan prinsip peran serta masyarakat lokal, penerapan ramah lingkungan, mendorong pengembangan teknologi asli, merehabilitasi habitat, konservasi dan memperkaya sumberdaya.
- 4) **Aspek Lingkungan/Infrastruktur**, yaitu kegiatan yang mencakup pembangunan infrastruktur, rehabilitasi vegetasi pantai dan pengendalian pencemaran melalui pendekatan perencanaan dan pembangunan secara spasial dalam rangka mendorong peningkatan

peran masyarakat pesisir dalam penataan dan pengelolaan lingkungan sekitarnya.

- 5) **Aspek Siaga Bencana dan Perubahan Iklim**, yaitu kegiatan yang mencakup usaha-usaha pengurangan resiko bencana, perubahan iklim yang menekankan pada peran serta dan keswadayaan dari kelompok-kelompok sosial yang terdapat pada masyarakat/komunitas pesisir.

G. Kebijakan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten Kota

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan diluar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam undang-undang ini. Sejalan dengan prinsip tersebut dilaksanakan pula prinsip otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Prinsip otonomi nyata adalah suatu prinsip bahwa untuk menangani urusan pemerintahan dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang dan kewajiban yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh, hidup dan berkembang sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Adapun yang dimaksud dengan otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi, yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan tujuan nasional.

Khusus berkaitan dengan kewenangan pengelolaan wilayah laut, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana diatur dalam pasal 18 ayat (1) s.d. ayat (4), yakni:

- (1) Daerah yang memiliki wilayah laut diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya di wilayah laut.
- (2) Daerah mendapatkan bagi hasil atas pengelolaan sumberdaya alam di bawah dasar dan/atau didasar laut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (3) Kewenangan daerah untuk mengelola sumber daya di wilayah laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. Eksplorasi, eksploitasi, konservasi, dan pengelolaan kekayaan laut;
 - b. Pengaturan administrasi;
 - c. Pengaturan tata ruang;
 - d. Penegakan hukum terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh daerah atau yang melimpahkan kewenangannya oleh pemerintah;
 - e. Ikut serta dalam pemeliharaan keamanan; dan
 - f. Ikut serta dalam pertahanan kedaulatan Negara.
- (4) Kewenangan untuk mengelola sumber daya di wilayah laut sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling jauh 12 mil diukur dari garis pantai kearah laut lepas dan/atau kearah perairan kepulauan untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah kewenangan provinsi untuk kabupaten kota.

Dengan demikian pemerintah daerah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemanfaatan semua potensi yang ada demi mengisi pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya pembangunan daerah kearah kesejahteraan rakyat terhadap berbagai potensi sumberdaya kelautan

yang dimilikinya. Terutama bagi masyarakat (adat) yang mendiami wilayah pesisir.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2013, penelitian dilakukan oleh Nini Kusriani dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Teluknaga, Tangerang, Banten” mahasiswa Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini mengkaji Salah satu programnya adalah Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT) yang telah diluncurkan sejak tahun 2011. Pada tahun 2012, program ini dilaksanakan di 48 (empat puluh delapan) desa di 16 kabupaten. Keberhasilan program ini tergantung pada respon masyarakat termasuk sikap masyarakat.

Penelitian tentang sikap masyarakat atau partisipasi masyarakat terhadap program dilaksanakan di 2 (dua) desa terpilih di Kabupaten Tangerang. Dengan populasi berjumlah 200 orang yang keseluruhannya merupakan masyarakat pemanfaat program kegiatan. Responden dipilih secara stratified random sampling berdasarkan fokus kegiatan PDPT yang terdiri kegiatan (1) Bina sumber data, (2) Bina infrastruktur dan lingkungan, (3) Bina Usaha, dan (4) Bina siaga bencana. Sampel responden penelitian sebanyak 60 orang responden yang diambil dari rumah tangga masyarakat pesisir. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan tahapan wawancara dan observasi lapangan dilakukan untuk mempelajari sikap masyarakat dan pelaksanaan program. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis faktor yang berhubungan dengan sikap masyarakat terhadap program PDPT, dan diketahui bahwa dalam meningkatkan kesiapsiagaan

masyarakat terhadap bencana dan perubahan iklim, meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat, membangun sarana dan prasarana, serta membentuk kemandirian ekonomi melalui implementasi program PDPT dibutuhkan sikap positif masyarakat dalam membantu pencapaian tujuan program.

Penelitian tentang kajian Pengembangan Desa Pesisir Tangguh pernah dilakukan oleh Ambariyanto dan Denny N.S pada tahun 2012 di Kota Semarang, dengan model pendekatan Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT) dan Konsep Klasterisasi Desa Pesisir yang diterbitkan oleh Direktorat Tata Ruang Laut Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2011. Penelitian ini menjelaskan bahwa PDPT merupakan suatu siklus pengelolaan pembangunan desa yang berbasis sumberdaya kelautan dan perikanan dengan menitikberatkan kepada pemberdayaan masyarakat mulai dari proses perencanaan, implementasi, pengorganisasian, dan pengendalian output dan *outcome*. Perencanaan PDPT menitikberatkan pemberdayaan masyarakat agar dapat memperkuat pencapaian sasaran kapasitas kelembagaan masyarakat baik formal maupun non formal. Hasil dari penyusunan profil desa pesisir tangguh adalah terpilihnya 3 kelurahan yaitu Mangkang Kulon, Mangunharjo dan Mangkang Wetan. Ketiga kelurahan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga diperlukan kajian lebih lanjut sebagai upaya pengembangan kawasan pesisir.

Iin Indarti dan Dwiyadi Surya Wardana pada tahun 2013 melakukan *research* tentang pemberdayaan masyarakat pesisir dengan judul “Metode

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Di Wilayah Pesisir Kota Semarang". Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui penguatan kelembagaan koperasi nelayan, sebagai salah satu terobosan pemenuhan kebutuhan modal untuk meningkatkan pendapatan, yang akhirnya lingkaran kemiskinan dapat terurai. Model penguatan kelembagaan koperasi nelayan yang disusun dan diarahkan untuk merevitalisasi organisasi dan usaha koperasi nelayan yang telah ada. Masyarakat pesisir kota Semarang menjadi responden pada penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan matrik SWOT. Beberapa manfaat yang diperoleh nelayan jika melakukan kerja sama melalui koperasi, antara lain: 1. Membangun *economies of scale* dalam setiap transaksi di pasar input maupun pasar output. Dengan demikian akan tercapai efisiensi dan peningkatan daya tawar yang mendorong kenaikan harga di pasar output dan penurunan harga di pasar input. 2. Memperoleh *externaleconomies* yaitu meningkatnya produktivitas karena peluang kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak eksternal semakin terbuka. 3. Memperoleh manfaat-manfaat non-ekonomis karena adanya penyatuan individu ke dalam kelompok. Dengan demikian, keputusan nelayan untuk bergabung ke dalam suatu koperasi merupakan keputusan strategis dan relevan untuk penguatan daya tawar di pasar input dan output, serta penguatan daya kerjasama dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal lainnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Tugas pokok perusahaan koperasi adalah menyelenggarakan pelayanan-pelayanan barang dan jasa yang menunjang perbaikan ekonomi rumah tangga anggota. (2) Nelayan memutuskan untuk bergabung dengan nelayan lain dan mendirikan koperasi didasarkan kepada keyakinan akan memperoleh manfaat ekonomis yang lebih besar dibanding dengan bekerja sendiri. (3). Apabila sekelompok nelayan bergabung membentuk kerjasama koperasi, maka mereka dapat meraih manfaat (4) Nelayan dalam kedudukannya sebagai anggota koperasi, berperan ganda yaitu sebagai pelanggan sekaligus pemilik koperasi. (5) Manfaat koperasi merupakan output dari pelaksanaan fungsi-fungsi kegiatan koperasi di dalam melayani anggota. (6) Sebagai perusahaan yang bermain di dalam pasar yang bersaing, maka koperasi perlu menerapkan strategi biaya rendah sebagai strategi dasar untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi anggota. (7) Skala kegiatan ekonomis tercapai melalui koperasi karena koperasi merupakan kerjasama kegiatan ekonomi yang sama dari seluruh anggota yang tergabung di dalamnya. (8) Dengan demikian, keputusan nelayan untuk bergabung ke dalam suatu koperasi merupakan keputusan strategis untuk penguatan daya tawar di pasar input dan output, serta penguatan daya kerjasama dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal lainnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian efektivitas pemberdayaan kelompok masyarakat pesisir di Kecamatan Teluk Sampit ini merupakan penelitian kualitatif yang di Kuantitatifkan, artinya tujuan utama dari penelitian ini adalah

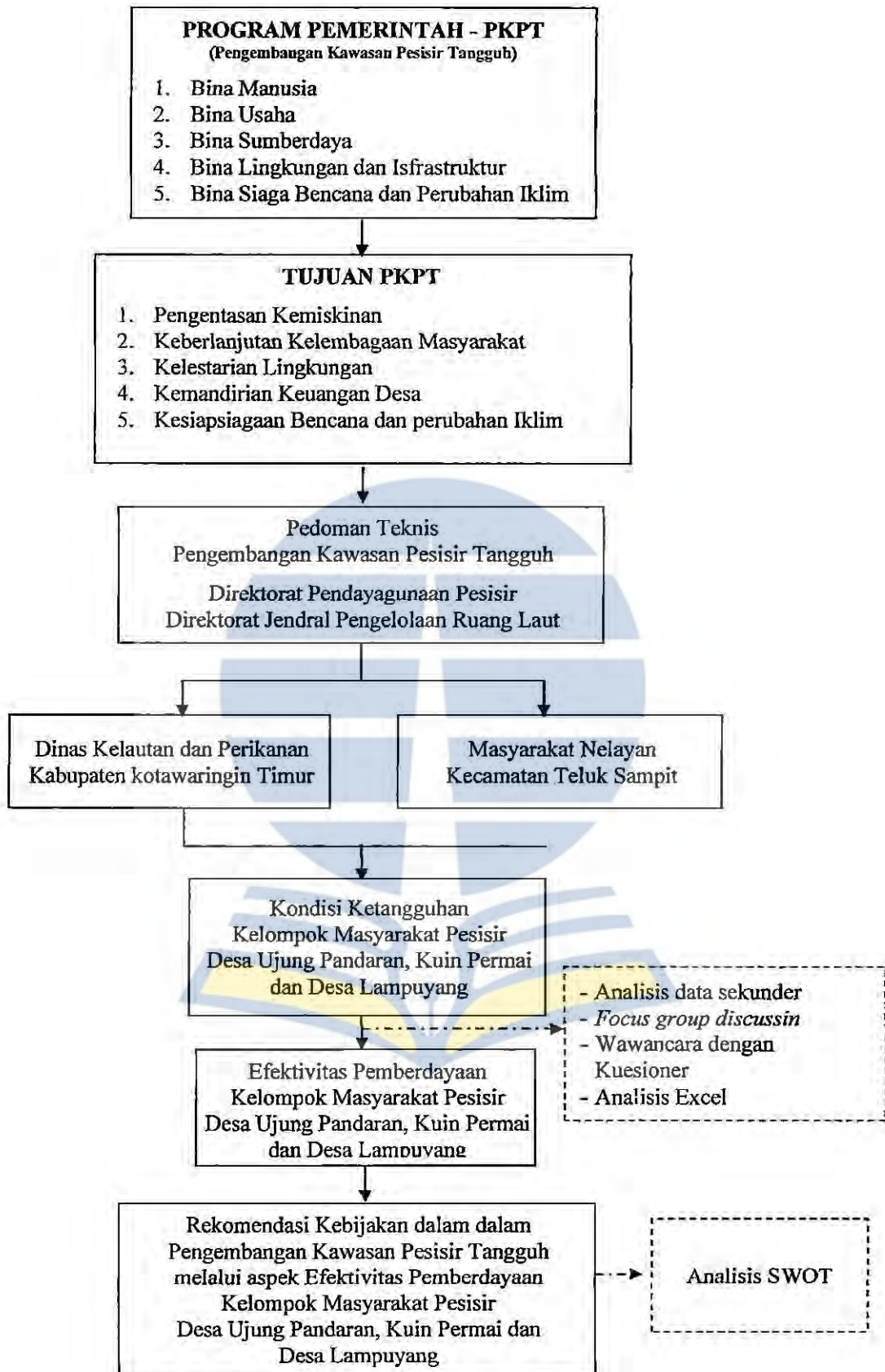
mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci dan mendalam dengan penarikan kesimpulan yang dapat terukur (kuantitatif) mengenai efektivitas pemberdayaan kelompok masyarakat pesisir di Desa Ujung Pandaran dalam mendukung Program Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur mengimplementasikan upaya peningkatan kualitas masyarakat pesisir melalui Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di tiga desa pada Kecamatan Teluk Sampit dengan melibatkan masyarakat lokal melalui Kelompok Masyarakat Pesisir. Tujuan utama yang ingin dicapai dari pengembangan program ini adalah : 1) Pengentasan kemiskinan; 2) Keberlanjutan kelembagaan masyarakat; 3) Kelestarian lingkungan; 4) Kemandirian keuangan desa dan 5) Kesiapsiagaan bencana dan perubahan iklim.

Dalam mendeskripsikan kondisi ketangguhan Kelompok Masyarakat Pesisir Desa Ujung Pandaran, Kuin Permai dan Desa Lampuyang, penelitian ini akan menggunakan memanfaatkan forum diskusi kelompok terfokus (*forum group discussion*). Sementara untuk melengkapi kebutuhan data lain, data diperoleh melalui studi *literature* (sekunder) dan wawancara personal dengan berbagai pihak yang dipandu dengan kuesioner, kemudian dilakukan pengkodean (*scoring*) dengan teknik pengolahan data menggunakan software excel.

Selanjutnya akan dilakukan analisis faktor dan subfaktor untuk menghasilkan alternatif rekomendasi strategi yang terbaik dalam Kelompok Masyarakat Pesisir Desa Ujung Pandaran, Kuin Permai dan Desa Lampuyang dalam pengembangan kawasan pesisir tangguh menggunakan analisis SWOT, dimana analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam analisis SWOT (*strenghts, weaknesses, opportunities, dan threats*). Secara terstruktur, kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Diagram Kerja Penelitian

2.4 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lain dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variable yang dianggap berpengaruh terhadap efektivitas pemberdayaan masyarakat pesisir, diantaranya adalah : (1) Usia; (2) Tingkat Pendidikan; (3) Keterampilan Kerja; (4) Tingkat Ekonomi; (5) Status kepemilikan rumah dan (7) Keterlibatan Kelembagaan

(1) Usia

Merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan, dalam hal ini usia responden merupakan umur yang diukur dari sejak responden dilahirkan hingga waktu penelitian dilaksanakan. Asumsinya, semakin tinggi usia nelayan produktif menjelang lansia (> 40 tahun), maka dinilai berpotensi rendah untuk mengembangkan keberlanjutan usaha perikanan, serta ketertarikan generasi muda untuk menggeluti profesi perikanan dinilai memang rendah.

Indikator : Usia 15-40 tahun dan Usia > 40 tahun

Klasifikasi : <40 tahun : Usia produktif dan berpotensi tinggi untuk mengembangkan keberlanjutan usaha perikanan

> 40 tahun : Usia produktif menjelang lanjut usia, berpotensi rendah untuk keberlanjutan usaha perikanan

(2) Tingkat Pendidikan

Adalah jenjang pendidikan formal responden yang menjadi dasar dalam menentukan tingkat pemahaman dan kesadaran responden terhadap

kegiatan pengembangan kawasan pesisir tangguh (PKPT) di Kecamatan
Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Indikator : Jenjang pendidikan formal (SD; SMP; SLTA; D3; S1; S2)

Klasifikasi : Rendah : Pendidikan formal dibawah SLTP

Sedang : Pendidikan Formal setara SLTA

Tinggi : Pendidikan diatas SLTA

(3) Keterampilan Kerja Selain Sektor Perikanan

Didefinisikan sebagai kemampuan lain yang dimiliki nelayan di
Kecamatan Teluk Sampit selain kemampuan dasar sebagai nelayan.

Indikator : Ada dan Tidak

Klasifikasi : Ada : Dengan adanya keterampilan lain selain sebagai
nelayan, dinilai memungkinkan nelayan untuk
menekuni profesi tambahan lainnya. Hal ini
memberikan potensi adanya konversi pekerjaan
dari nelayan kepada pekerjaan lain.

Tidak : Dengan tidak adanya keterampilan lain, maka
memiliki potensi besar untuk bertahan pada
pekerjaan utama sebagai nelayan.

(4) Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat
pendapatan responden perbulan yang bersumber dari usaha perikanan
maupun usaha lainnya yang dimiliki oleh responden

Indikator : Besaran penghasilan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp.)

Klasifikasi : Rendah : <Rp.1.499.000

Sedang : 1.500.000 - 2.368.739

Tinggi : >Rp.2.368.739 (UMK Kotawaringin Timur
Tahun 2017)

(5) Status Kepemilikan Rumah

Didefinisikan sebagai kepemilikan sah secara hukum atas tempat tinggal yang didiami/ dihuni oleh responden

Indikator : Hak atas kepemilikan rumah yang menjadi tempat tinggal

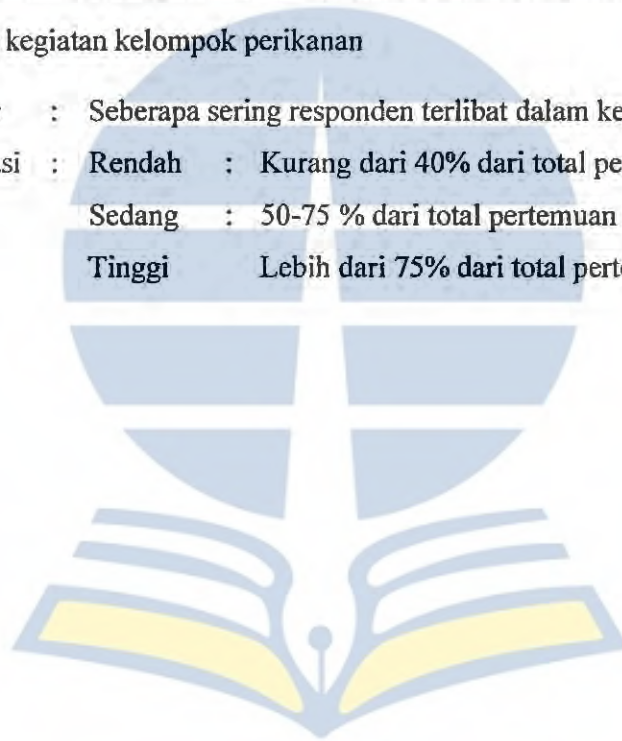
Klasifikasi : Rendah : Menumpang/ Ikut Orang Tua
Sedang : Sementara (Sewa- Kontrak)
Tinggi : Milik Sendiri

(6) Keterlibatan Kelembagaan

Merupakan penilaian terhadap keaktifan atau peran serta masyarakat terhadap kegiatan kelompok perikanan

Indikator : Seberapa sering responden terlibat dalam kegiatan kelompok

Klasifikasi : Rendah : Kurang dari 40% dari total pertemuan
Sedang : 50-75 % dari total pertemuan
Tinggi : Lebih dari 75% dari total pertemuan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 hingga Bulan Pebruari 2017 di Desa Ujung Pandaran, Desa Kuin Permai dan Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah, Batasan penelitian dilakukan pada Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah masyarakat nelayan yang tergabung dalam Kelompok Masyarakat Pesisir pada tiga desa yaitu Desa Ujung Pandaran, Kuin Permai dan Desa Lampuyang yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan yang terintegrasi dengan Pekerjaan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh Kabupaten Kotawaringin Timur. Ketiga desa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berada pada Kecamatan Teluk Sampit, yaitu kecamatan yang berada pada ujung selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *non-probability sampling*, Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti *judgment*, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Dalam metode ini kita menggunakan teknik *purposive or judgemental sampling*, yaitu sebelum melakukan pengambilan sampel, peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai sampel.

Jumlah sampel yang dipakai adalah sebanyak 32 orang yang terdiri dari Kelompok Masyarakat Nelayan dari tiga Desa di Kecamatan Teluk Sampit, yaitu 10 orang dari Desa Kuin Permai, sepuluh orang dari Desa Lampuyang dan dua belas orang dari Desa Ujung Pandaran. Pengambilan jumlah responden sebanyak 32 orang dari Kelompok Masyarakat Nelayan diperoleh dari persentase jumlah anggota kelompok, keterwakilan minimal 60 persen anggota dari masing-masing kelompok dapat memenuhi kuota responden. Daftar responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Responden Penelitian

No.	Jabatan	Nama	Jumlah (orang)
1	KMP Air Anugrah	Kuin Permai	4
2	KMP Titian Desa	Kuin Permai	3
3	KMP Pulau Kelapa	Kuin Permai	3
4	KMP Lampuyang Membangun	Lampuyang	4
5	KMP Lampuyang Beriman	Lampuyang	3
6	KMP Nila Jaya	Lampuyang	3
7	KMP Pandaran Pesisir	Ujung Pandaran	4
8	KMP Putri Pesisir	Ujung Pandaran	4
9	KMP Nyiur Randah	Ujung Pandaran	4
Total responden			32

3.3 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menggali informasi dari responden. Pokok-pokok pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan pertanyaan yang berkenaan dengan gambaran masyarakat mengenai kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh. Teknik wawancara akan dipandu menggunakan kuesioner

yang telah disusun sebelumnya, penggunaan kuesioner diharapkan dapat menggiring penggalan informasi agar lebih teratur dan terarah.

B. Alat Perekam dan Kamera

Merupakan alat bantu untuk mendokumentasikan data yang diperoleh dari responden secara audi maupun visual. Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera sebagai perekam visual (dokumentasi foto) dan audio recorder untuk merekam suara. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dapat dianalisis dan diamati kembali.

3.4 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

A. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka-angka yang dapat dikalkulasikan untuk mengetahui nilai yang diinginkan.

B. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil survei lapangan dan wawancara langsung dengan responden serta pihak pemerintah daerah terkait dengan menggunakan panduan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner agar penggalan informasi dapat dilakukan secara lebih detail dan

terstruktur. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber baik instansi pemerintah, perundang-undangan, literatur maupun situs-situs penyedia data dan informasi.

C. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam pelaksanaan program kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

b. Wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Kuesioner/angket

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuesioner terstruktur yang terbuka, dimana pertanyaan yang diajukan terhadap

responden telah terstandar dan terstruktur, artinya pertanyaan pertanyaan diajukan dengan susunan kata-kata dan urutan yang sama kepada semua responden ketika mengumpulkan data.

d. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka atau sering juga disebut dengan *Literature Review* merupakan kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi (diakui kepakarannya). Kepakaran diakui bila penelitian dipublikasikan melalui jurnal/seminar bertaraf nasional/internasional atau dalam bentuk cetakan buku yang representatif. Telaah Pustaka meliputi berbagai sumber pustaka yang membahas satu topik/masalah penelitian yang spesifik. Telaah Pustaka bertujuan untuk memberi gambaran kepada pembaca sejauh mana penelitian sudah dilakukan, berbagai sudut pandang yang mungkin saling bertentangan (kontroversi) mengenai topik penelitian. Telaah Pustaka perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian karena alasan berikut:

- 1) Untuk mengetahui apa yang sudah dan belum diteliti berkaitan dengan topik penelitian yang kita pilih.
- 2) Untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai pelbagai variasi perilaku atau fenomena dalam topik penelitian.
- 3) Untuk mengetahui potensi hubungan antar konsep-konsep/teori-teori
- 4) Untuk menemukan hipotesis yang mungkin diteliti lebih lanjut (researchable hypotheses).

- 5) Untuk mengetahui bagaimana peneliti lain mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep.
- 6) Untuk mengetahui sumber data yang digunakan peneliti lain.
- 7) Untuk mengembangkan proyek penelitian alternatif.
- 8) Untuk menemukan keterkaitan proyek penelitian Anda dengan penelitian orang lain.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data penelitian, teknik pengambilan sampel kuesioner dilakukan dengan menggunakan wawancara terbimbing, dimana tanya jawab dalam pengisian kuesioner dilakukan dengan pendekatan lokal. Pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami responden (bahasa sehari-hari masyarakat lokal). Hal ini dinilai perlu dilakukan karena mayoritas responden adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Sesuai dengan Tujuan Penelitian maka Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga, yaitu:

1. Analisis Identifikasi Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP)

Untuk mengidentifikasi Efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) Kecamatan Teluk Sampit berdasarkan aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat dalam Pengembangan Program Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur akan digunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan data hasil survei dan diperkuat dengan sumber data sekunder yang ada pada (monografi desa, kecamatan dalam angka, dan kabupaten dalam angka). Analisis ini dilakukan

dalam rangka identifikasi profil berdasarkan aspek sosial ekonomi nelayannya, adapun indikatornya yang digunakan meliputi:

- a. Usia,
- b. Tingkat pendidikan,
- c. Keterampilan kerja
- d. Tingkat ekonomi/pendapatan,
- e. Status kepemilikan rumah, dan
- f. Keterlibatan kelembagaan.

2. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP)

Analisis efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur menggunakan teknik analisis kualitatif secara deskriptif. Teknik analisis kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi informasi yang jelas (Sukmaniar, 2007).

Untuk menganalisis kondisi dan efektifitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan responden yang telah ditentukan. Selanjutnya akan dilakukan analisis pembobotan (*scoring*) terhadap indikator pemberdayaan masyarakat (Usia, Tingkat pendidikan, Keterampilan kerja, Tingkat ekonomi/pendapatan, Status kepemilikan rumah, dan Keterlibatan kelembagaan) dengan menggunakan data skala interval. Skala interval

merupakan skala yang membedakan kategori dengan selang atau jarak tertentu dengan jarak antar kategorinya sama (Sukmaniar, 2007). Skala interval yang dipakai dalam skala *Likert* terdiri dari empat jenjang mulai dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi. Responden dari ketiga desa lokasi penelitian akan memberikan penilaian tingkat kondisi masyarakat dengancara mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Pada kuesioner tersebut, untuk nilai 1 diberikan keterangan yang menunjukkan kondisi masyarakat pada tingkatan pemberdayaan yang sangat rendah, dan untuk nilai 4 diberikan keterangan yang menunjukkan kondisi masyarakat padatingkatan pemberdayaan yang sangat tinggi. Kepada responden dimintakan untuk memilih skor nilai yangsesuai dengan kondisi Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur.

Penghitungan indek tingkat kepercayaan dilakukan dengan membobotkan hasil jawaban yang responden dengan nilai bobot antara 1-4. Setelah masing-masing variabel dibobotkan maka dilakukan skoring dengan mengalikan nilai bobot yang telah ditentukan dengan jumlah jawaban responden untuk setiap variabel jawaban, sehingga diperoleh nilai total skoring, untuk memperoleh nilai tertinggi dilakukan dengan mengkalikan bobot tertinggi (4) dengan jumlah responden (32), sehingga dapat dilakukan penghitungan indeks kepercayaan atas peran serta Kelompok Masyarakat Pesisir terhadap Pengembangan Kawasan Peisisr Tangguh di Kecamatan Teluk Sampit dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase nilai indek} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor Teringgi}} \times 100$$

Skor nilai jawaban responden tersebut dirata-ratakan untuk masing-masing variabel pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur. Nilai rata-rata dari jawaban responden menjadi acuan dalam memahami kondisi efektivitas masyarakat. Untuk memudahkan pemahaman dilakukan pengelompokan nilai rata-rata tingkat kondisi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Penilaian Tingkat Kepercayaan Efektivitas Pemberdayaan KMP

No	Tingkat kepercayaan	Indek kepercayaan
1	Tidak Efektif	00-24,999
2	Kurang Efektif	25-49,999
3	Efektif	50-74,999
4	Sangat Efektif	75-100,00

Dalam mengukur efektivitas Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) Kabupaten Kotawaringin Timur, tentu kita harus membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT), efektivitas pemberdayaan dapat diukur menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a) **Cukup efektif**, Diklasifikasikan dalam kategori cukup efektif apabila dimana dianggap cukup efektif apabila persentase jumlah responden masyarakat setelah adanya program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) yang menyatakan ada hubungan dengan program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) sama atau lebih

dari 50 persen. (Penetapan kriteria tersebut berdasarkan asumsi bahwa besarnya sama atau lebih dari 50% menunjukkan pernyataan itu didukung oleh mayoritas responden).

- b) **Kurang efektif** Diklasifikasikan dalam kategori kurang efektif jika selisih antara tingkat kondisi program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) sebelum dan sesudah kurang dari 50 persen.

3. Analisis Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir

Strategi pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir Kecamatan Teluk sampit dalam mengoptimalkan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur dalam penelitian ini akan diukur menggunakan analisis SWOT.

Dengan menggunakan Analisis dapat mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis yang dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi. Analisis ini menggunakan empat variabel utama untuk menghasilkan suatu kesimpulan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), tetapi secara juga dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Tabulasi matrik SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi matrik SWOT

INTERNAL \ EKSTERNAL	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Strategi SO	Strategi ST
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Strategi WO	Strategi WT

Kombinasi strategi yang diperoleh melalui Matrik SWOT akan menghasilkan empat pilihan strategi gabungan, diantaranya:

1. Strategi SO (*Strengths Opportunity*)

Merupakan kombinasi strategi yang berupaya untuk mengoptimalkan manfaat dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki masyarakat dan memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

2. Strategi WO (*Weaknessess Opportunities*)

Adalah strategi pengambilan keputusan dengan memanfaatkan peluang yang ada guna menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada.

3. Strategi WT (*Weaknessess Threats*)

Merupakan strategi untuk menghindari ancaman yang mungkin timbul dengan meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada.

4. Strategi ST (*Strengths Threats*)

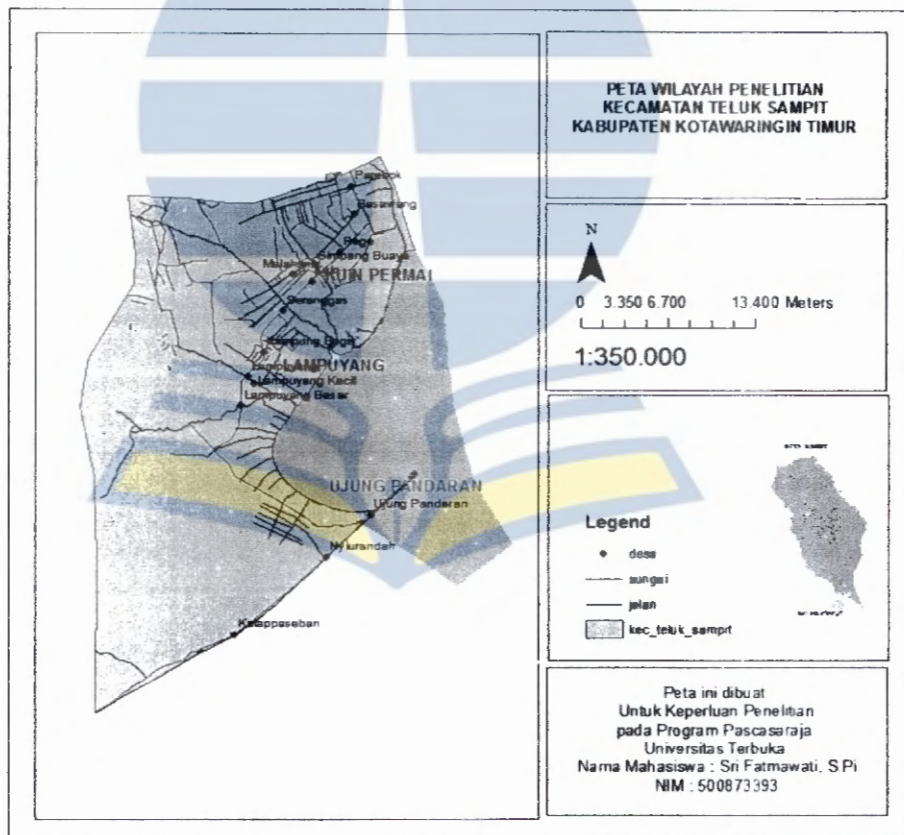
Merupakan strategi untuk mengerahkan kekuatan dengan cara menggunakan kekuatan untuk menghindarkan ancaman.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Teluk Sampit merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu Kota Kecamatan Teluk Sampit terletak di Desa Ujung Pandaran. Letak Wilayah Teluk Sampit adalah di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, dan bagian selatan serta bagian timurnya berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Peta wilayah penelitian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Penelitian

Luas wilayah Kecamatan Teluk Sampit adalah 610 Km² atau 3,70 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Kotawaringin Timur. Sebagian besar wilayah Kecamatan Teluk Sampit merupakan dataran rendah. Sekitar 33 persen desa terletak di daerah pesisir dan 67 persen desa terletak di dataran dengan ketinggian < 500 meter dari permukaan air laut. Desa terjauh di Kecamatan Teluk Sampit adalah Desa Parebok dengan jarak 24 km dari ibukota kecamatan. Untuk menuju desa tersebut bisa di tempuh melalui jalur darat menggunakan angkutan umum dan sungai yaitu dengan menggunakan kelotok.

Kecamatan Teluk Sampit membawahi enam desa. Sejak tahun 2011 jumlah desa di kecamatan ini mengalami penambahan/pemekaran dari empat desa menjadi enam desa. Sementara itu, jumlah satuan lingkungan setempat pada tingkat RW maupun RT pada tahun 2015 masing-masing berjumlah 13 rukun warga dan 47 rukun tetangga. Berdasarkan tingkat pembangunan dan kemampuan mengembangkan potensi yang dimilikinya, secara umum Kecamatan Teluk Sampit sudah bisa dikatakan mampu mengembangkan potensinya. Hal ini ditandai dengan seluruh desa yang ada di kecamatan ini sudah terklasifikasi dalam desa swasembada. Desa swasembada adalah desa yang lebih maju dan mampu mengembangkan semua potensi yang ada secara optimal. Pada desa yang terklasifikasi dalam desa swasembada ini hubungan antar manusianya bersifat tradisional, mata pencaharian heterogen, teknologi dan pendidikan sudah tergolong tinggi, produktifitas juga tinggi, dan sudah terlepas dari adat, serta sarana dan prasarana sudah lengkap dan modern (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur 2016).

Tabel 4. Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Teluk Sampit tahun 2015.

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Ujung Pandaran	1.400	2,12
2	Lampuyang	2.862	2,00
3	Basawang	1.355	1,96
4	Parebok	2.104	2,09
5	Kuin Permai	1.028	2,09
6	Regei Lestari	1.254	2,03

Jumlah penduduk Desa Lampuyang pada tahun 2015 sebanyak 2.862 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,00% pertahun merupakan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Teluk Sampit, sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Desa Kuin Permai dengan jumlah penduduk sebanyak 1.028 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebanyak 2,09 persen pertahun, dan Desa Ujung Pandaran merupakan desa dengan tingkat pertumbuhan penduduk terbesar, yaitu sebesar 2,12 persen dengan jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 1.400 jiwa.

Ketiga desa yang ditetapkan sebagai lokasi Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh adalah Desa Kuin Permai, Desa Lampuyang dan Desa Ujung Pandaran, secara umum, gambaran wilayah ketiga desa adalah sebagai berikut:

1. **Desa Kuin Permai** merupakan salah satu Desa pemekaran dari Desa Induk yaitu Desa Lampuyang, yang berada di Kecamatan Teluk Sampit. Desa ini berdiri atau ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Desa Difinitif, yaitu diresmikan pada tanggal 25 Maret 2011. Secara Administratif,

Desa Kuin Permai terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Teluk Sampit dengan luas area $\pm 4,1282$ ha, berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Mentaya
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kabupaten Seruyan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Basawang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lampuyang

Secara umum tofografi Desa Kuin Permai merupakan daerah daratan dan perairan. Sedangkan iklim yang dimiliki daerah Teluk Sampit adalah iklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang merupakan daerah Agraris.

2. **Desa Lampuyang** merupakan salah satu desa induk yang telah memekarkan wilayah Kuin menjadi Desa Kuin Permai, Desa Lampuyang dulunya ikut Kecamatan Mentaya Hilir Selatan sebelum terjadinya pemekaran Kecamatan Teluk Sampit hingga sekarang. Desa Lampuyang diakui Secara definitif menjadi sebuah desa Adminitratif pada tahun 1971 yang sebelumnya lima tahun diatas itu menjadi desa perwakilan Pemerintahan Samuda Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Secara administratif DesaLampuyang terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Teluk Sampit dengan luas area ± 28.400 ha, berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kali Mentaya
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuin Permai
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ujung Pandaran

Secara umum topografi Desa Lampuyang merupakan Daerah daratan dan rawa. Sedangkan iklim yang dimiliki daerah Teluk Sampit adalah iklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang merupakan daerah Agraris.

3. **Desa Ujung Pandaran** terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Teluk Sampit yang berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu :

1. Sebelah Utara Kecamatan Mentaya Hilir
2. Sebelah Selatan, Barat Kab.Seruyan,
3. Sebelah Timur Laut Jawa,
4. Sebelah Selatan Kecamatan Pulau Hanaut.

Secara umum topografi Desa Ujung Pandaran merupakan daerah perairan karena penduduk di sekitar pantai sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Di desa ini para penduduk juga banyak yang membuat ikan asin, maka tak heran bila semerbak bau khas ikan asin menyambut Anda saat Anda berkunjung ke desa ini. Sedangkan iklim yang dimiliki daerah Teluk Sampit adalah iklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang merupakan daerah agraris.

4.2 Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Karakteristik Kelompok Masyarakat Pesisir

Terdapat tiga Kelompok Masyarakat Pesisir pada masing-masing desa yang ditetapkan sebagai lokasi Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) di Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Karakteristik masyarakat pesisir di ketiga kecamatan selanjutnya diidentifikasi kedalam beberapa karakteristik, diantaranya: 1. Usia; 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat; 3. Keterampilan Kerja; 4. Tingkat Ekonomi/ Pendapatan; 5. Status Kepemilikan Rumah dan 6. Keterlibatan Masyarakat dalam kelompok/lembaga. Data Kelompok Masyarakat Pesisir di Kecamatan Teluk Sampit dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Kelompok Masyarakat Pesisir Kecamatan Teluk Sampit

No.	Nama Kelompok	Lokasi (Desa)
1	KMP Air Anugrah	Kuin Permai
2	KMP Titian Desa	Kuin Permai
3	KMP Pulau Kelapa	Kuin Permai
4	KMP Lampuyang Membangun	Lampuyang
5	KMP Lampuyang Beriman	Lampuyang
6	KMP Nila Jaya	Lampuyang
7	KMP Pandaran Pesisir	Ujung Pandaran
8	KMP Putri Pesisir	Ujung Pandaran
9	KMP Nyiur Randah	Ujung Pandaran

A. Kelompok Masyarakat Pesisir Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total responden penelitian berjumlah 32 orang, berasal dari tiga desa di Teluk Sampit. Sebanyak empat orang atau sama dengan 12,5 persen merupakan responden wanita yang berasal dari KMP Putri Pesisir Desa

Ujung Pandaran, sisanya sebanyak 28 orang (87,5%) merupakan responden pria. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Jenis Kelamin Responden KMP di Kecamatan Teluk Sampit

Desa	Jenis Kelamin (orang)		Jumlah Responden
	Laki-laki	Wanita	
Kuin Permai	10	-	10
Lampuyang	10	-	10
Ujung Pandaran	8	4	12
Jumlah	28	4	32
Persentase	87.5	12.5	100

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan karena kegiatan nelayan merupakan kegiatan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Timur secara kultur sosial merupakan pekerjaan laki-laki, tetapi terdapat empat orang responden yang berjenis kelamin wanita, dalam kasus penelitian di Kecamatan Teluk Sampit ini responden yang berjenis kelamin wanita berprofesi utama sebagai ibu rumah tangga dengan keahlian lain sebagai pedagang hasil perikanan dan pengolahan hasil perikanan.

B. Kelompok Masyarakat Pesisir Berdasarkan Usia

Dilihat dari usia responden Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) di ketiga desa adalah sebanyak 20 orang atau 62,5 persen responden berusia diatas 40 tahun. Sisanya sebanyak 12 orang atau 37,5 persen responden berusia dibawah 40 tahun. Sebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Usia Responden KMP di Kecamatan Teluk Sampit

Desa	Usia		Jumlah Responden
	<40 Tahun	>40 Tahun	
Kuin Permai	4	6	10
Lampuyang	3	7	10
Ujung Pandaran	5	7	12
Jumlah	12	20	32
Persentase	37.5	62.5	100

Diantara ketiga lokasi penelitian, sebaran usia responden diatas 40 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia dibawah 40 tahun, kondisi ini menggambarkan terdapat indikasi rendahnya minat dan ketertarikan generasi muda di daerah pesisir Kabupaten Kotawaringin Timur untuk menggeluti profesi sebagai nelayan di ketiga desa ini.

C. Kelompok Masyarakat Pesisir Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan sangat rendah yaitu sebanyak 21 orang responden atau setara dengan 65,6 persen responden hanya berpendidikan Sekolah Dasar, sedangkan responden dengan pendidikan Sekolah menengah Pertama sebanyak 7 orang atau setara dengan 21,87 persen, dan Sekolah Menengah Umum sebanyak 3 orang atau setara dengan 9,4 persen, sedangkan sisanya 1 orang atau setara dengan 3,12 persen adalah lulusan Perguruan Tinggi. Sebaran responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Masyarakat Pesisir di Kecamatan Teluk Sampit

Desa	Tingkat Pendidikan				Jumlah Responden
	SD	SMP	SMU	PT	
Kuin Permai	8	1	1	0	10
Lampuyang	7	1	1	1	10
Ujung Pandaran	6	5	1	0	12
Jumlah	21	7	3	1	32
Persentase	65.6	21.9	9.4	3.1	100

Mayoritas masyarakat responden termasuk dalam kategori pendidikan tingkat dasar (wajib belajar 9 tahun). Kondisi ini disebabkan oleh minimnya fasilitas pendidikan di daerah pesisir Kabupaten Kotawaringin Timur pada kurun waktu 20 tahun kebelakang.

Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah berpengaruh pada proses pengumpulan data lapangan menggunakan kuesioner. Dimana hambatan muncul pada saat responden diminta mengisi kuesioner penelitian, masyarakat yang terbiasa dengan bahas lokal dan pemahaman yang terbatas terhadap isi/ bahasa yang digunakan dalam kuesioner. Hal ini disiasati dengan pendekatan wawancara terbimbing, artinya pengumpulan data lapangan dilakukan tetap dengan mengacu pada kuesioner, tetapi menggunakan pendekatan bahasa lokal yang mudah dipahami responden.

Satu orang responden yang berpendidikan lulusan perguruan tinggi adalah responden yang berprofesi sebagai guru dan juga menjalankan usaha perekonomian pada bidang perikanan di Desa Lempuyang dengan mengelola usaha perikanan tambak.

D. Kelompok Masyarakat Pesisir Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berbanding lurus dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan nelayan dari sektor perikanan juga dapat dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dengan 75 persen atau sebanyak 24 orang responden berpenghasilan dibawah Rp.1.500.000,- sedangkan penghasilan yang dikategorikan sedang antara Rp.1.500.000 – Rp.2.227.000,- sebanyak 5 orang atau setara dengan 15,63 persen, dan penghasilan diatas UMR

Kabupaten Kotawaringin Timur (Rp.2.368.739) terdapat 3 orang responden atau setara dengan 9,37 persen. Sebaran responden berdasarkan Tingkat Pendapatan dari Sektor Perikanan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan dari Sektor Perikanan

Kelompok Nelayan	Tingkat Pendapatan			Jumlah Responden
	< 1.500.000	1.500.000 - 2.368.739	>2.368.739	
Kuin Permai	10	0	0	10
Lampuyang	7	3	0	10
Ujung Pandaran	7	2	3	12
Jumlah	24	5	0	32
Persentase	75,00	15,63	9,37	100

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sektor perikanan bukanlah satu-satunya mata pencaharian masyarakat pesisir di Kabupaten Kotawaringin Timur, karena ketiga kecamatan yang berada di pesisir pantai ini merupakan sentra pertanian padi di Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Kelompok Masyarakat Pesisir Berdasarkan Status kepemilikan Rumah

Kepemilikan tempat tinggal masyarakat nelayan responden dalam penelitian ini mayoritas adalah rumah milik sendiri, hal ini dibuktikan dengan 30 orang responden atau setara dengan 93,75 persen responden menjawab status kepemilikan rumah adalah milik mereka sendiri baik diperoleh atas usaha sendiri dengan membeli/membangun maupun merupakan warisan yang sudah berpisah tempat tinggal dengan orang tua, sedangkan sisanya tiga orang responden atau setara dengan 6,25 persen responden dengan status tempat tinggal mengontrak/menyewa/menumpang. Sebaran responden berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Responden berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal

Kelompok Nelayan	Status Kepemilikan Rumah			Jumlah Responden
	Milik Sendiri	Sementara (Sewa/kontrak)	Menumpang/ Ikut Orang tua/ Mendiami Sementara	
Kuin Permai	9	1	0	10
Lampuyang	10	0	0	10
Ujung Pandaran	11	1	0	12
Jumlah	30	2	0	32
Persentase	93,75	6,25	0,00	100

Hasil rekapitulasi sebaran responden dapat ditarik disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberdayaan masyarakat untuk mendukung Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh relatif tinggi, hal ini didukung status kepemilikan rumah yang mayoritas adalah milik pribadi, artinya masyarakat berpeluang besar untuk tetap menetap di lokasi penelitian dengan usaha pada sektor perikanan sebagai mata pencarian utama.

F. Kelompok Masyarakat Pesisir Berdasarkan Keterlibatan dalam Lembaga

Hasil kuesioner yang telah dilakukan menunjukkan empat orang responden atau setara dengan 12,50 persen menjawab sangat sering (lebih dari 75 persen kehadiran dalam berbagai kegiatan kelompok nelayan pesisir), selanjutnya sebanyak tujuh orang responden atau setara dengan 21,87 persen menjawab jarang atau (kurang dari 50 persen kehadiran dalam kegiatan kelompok masyarakat pesisir), dan sisanya 21 orang atau sebesar 65,63 persen menyatakan kehadiran mereka dalam kegiatan kelompok berkisar antara 50-75 persen. Sebaran responden berdasarkan keaktifan dalam kegiatan kelompok nelayan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Kegiatan Kelompok Nelayan

Kelompok Nelayan	Keaktifan Dalam Kelompok			Jumlah Responden
	Jarang	Sering	Sangat Sering	
Kuin Permai	2	8	0	10
Lampuyang	2	7	1	10
Ujung Pandaran	3	6	3	12
Jumlah	7	21	4	32
Persentase	21,87	65,63	12,50	100

Dari total responden sebanyak 32 orang, mayoritas responden memiliki peran aktif dengan tingkat kehadiran dalam kegiatan kelompok berkisar antara 50-75 persen dalam kegiatan kelembagaan kelompok masyarakat pesisir di ketiga desa pada Kecamatan Teluk Sampit dalam kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh, artinya masyarakat memiliki antusiasme yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (sedang-sedang). Kondisi ini menjelaskan keadaan masyarakat pesisir Kecamatan Teluk Sampit yang berprofesi utama sebagai petani, dimana mainset utama masyarakat adalah pada sektor pertanian.

2. Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir

Penggunaan analisis skala *likert* dalam menggambarkan efektivitas pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Sampit menggunakan model verbal (kata-kata) setuju-tidak setuju. Dalam teori paling tidak ada tiga jenjang yaitu 1) setuju 2) netral 3) tidak setuju, dan maksimal menggunakan sembilan skala/ jenjang seperti ini :1) Sangat setuju sekali 2) Sangat setuju3) Setuju 4) Agak setuju 5) Netral 6) Agak tidak setuju 7) Tidak setuju 8)Sangat tidak setuju 9) Sama sekali tidak setuju. Dalam penelitian ini digunakan

empat jenjang saja, tujuannya adalah agar dapat menggiring responden untuk dapat masuk kedalam sikap yang lebih tajam.

Untuk memperkuat hasil dan argumen penelitian maka analisis menggunakan skalalickert sangat penting untuk dilakukan guna mendapatkan indek kepercayaan atas argumen-argumen yang di simpulkan dalam kuesioner. Analisis menggunakan skala likert dilakukan dengan menggunakan model verbal (kata-kata) dengan empat skala jenjang pilihan jawaban, pemilihan empat skala jenjang dalam penelitian ini ditujukan untuk menggiring responden agar dalam menjawab pertanyaan dapat masuk kedalam sikap yang lebih tajam dan tidak ragu-ragu. Rekapitulasi dari pertanyaan yang diajukan untuk menuntun pemahaman responden mengenai efektivitas pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pertanyaan dan Bobot Jawaban Responden tentang Efektivitas pemberdayaanKelompok Masyarakat Pesisir.

Bobot Jawaban				PERTANYAAN
1	2	3	4	
0	13	18	1	Seberapa besar keberadaan kelompok nelayan berpengaruh terhadap usaha perikanan yang anda jalankan?
2	1	17	12	Menurut anda, apakah keberadaan kelompok nelayan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha?
0	1	22	9	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan tersedia bagi masyarakat desa
5	18	9	0	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dimonopoli masyarakat lokal
2	8	17	5	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha ?
5	18	9	0	Apakah anda berusaha meningkatkan skala usaha perikanan yang dikelola saat ini?

3	5	17	7	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tambahan modal dari hasil non perikanan?
3	8	0	21	Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?

Dari nilai perolehan jawaban responden pada masing-masing variabel jawaban dari pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dilakukan analisis statistik menggunakan skala Likert analisis sehingga diperoleh indeks yang menggambarkan tingkat efektivitas pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir dalam mendukung Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun pengelompokan tingkat indeks kepercayaan yang dijadikan acuan dalam penilaian tingkat pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Indikasi Penilaian Tingkat Kepercayaan Pemberdayaan Masyarakat

No	Tingkat kepercayaan	Indek kepercayaan
1	Tidak Efektif	00-24,999
2	Kurang Efektif	25-49,999
3	Efektif	50-74,999
4	Sangat Efektif	75-100,00

Pemberdayaan atau keterlibatan masyarakat melalui Kelompok Masyarakat pesisir dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur dinilai Cukup efektif karena persentase jumlah responden masyarakat setelah adanya program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) yang menyatakan ada hubungandengan program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh sama atau lebih dari 50 persen. Hasil dari penghitungan tingkat kepercayaan dari jawaban yang

didapatkan di lapangan dengan menggunakan skala likert dapat dilihat pada Tabel 14 dan pada lampiran 3.

Tabel 14. Tingkat Kepercayaan dan Index Kepercayaan Menggunakan Skala *Likert*

Tingkat kepercayaan	Index	Instrumen
Sangat Efektif	80,47	Seberapa besar keberadaan kelompok nelayan berpengaruh terhadap usaha perikanan yang anda jalankan?
Sangat Efektif	81,25	Menurut anda, apakah keberadaan kelompok nelayan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha?
Efektif	53,13	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan tersedia bagi masyarakat desa
Efektif	69,53	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dimonopoli masyarakat lokal
Efektif	53,13	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha ?
Efektif	71,88	Apakah anda berusaha meningkatkan skala usaha perikanan yang dikelola saat ini?
Sangat Efektif	80,47	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tambahan modal dari hasil non perikanan?
Sangat Efektif	86,72	Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?

Penerimaan masyarakat nelayan terhadap kegiatan Pengembangan Kawasan Perikanan Terpadu di tiga desa di Kecamatan Teluk Sampit tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Masyarakat Pesisir yang tergolong efektif dengan capaian index kepercayaan sebesar 65,63%. Hal ini tentunya didukung oleh persepsi atau penerimaan masyarakat tentang keberadaan Pengembangan

Kawasan Pesisir Tangguh yang dinilai memberikan kontribusi positif dan dinilai sangat efektif terhadap perbaikan usaha perikanan masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan perolehan index kepercayaan sebesar 80,47%.

Selain beberapa komponen diatas, penelitian ini juga mengukur perubahan secara periodik mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan tenaga kerja dan ketersediaan permodalan dalam usaha sektor perikanan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan PKPT. Hasil rekapitulasi dari pertanyaan mengenai lapangan pekerjaan, ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan dan akses permodalan dapat dilihat pada Tabel 15. Untuk mekanisme penghitungan index menggunakan skala likert dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 15. Rekapitulasi Ketersediaan Lapangan Pekerjaan, Tenaga Kerja Sektor Perikanan dan Akses Permodalan

Pertanyaan	Jawaban			
	Sekarang		Tiga tahun lalu	
Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PEKERJAAN pada sektor perikanan pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu	28	87,50	4	12,50
Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan TENAGA KERJA pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu	32	100	0	0
Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PERMODALAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu	32	100	0	0

Perubahan kearah yang lebih baik juga dirasakan masyarakat dalam hal perekonomian masyarakat, dengan adanya program ini, masyarakat merasakan adanya peningkatan ekonomi jika dibandingkan dengan tiga tahun lalu

sebelum adanya pembangunan kawasan pesisir tangguh di desa mereka, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden menjawab model verbal dalam kuesioner dengan index kepercayaan mencapai 81,25% yang artinya tingkat kepercayaan atas argumen yang ditanyakan bernilai sangat efektif.

Mengenai lapangan pekerjaan pada sektor perikanan, masyarakat menilai kondisi saat ini lebih besar kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan guna meningkatkan penghidupan yang lebih baik dari sektor perikanan jika dibandingkan dengan tiga tahun yang lalu sebelum adanya kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 28 orang responden atau sebesar 87,50% memberikan jawaban yang mendukung pertanyaan ini, beberapa lapangan pekerjaan baru yang dapat diakses oleh masyarakat diantaranya, selain terlibat langsung dalam pekerjaan pembangunan fisik pada saat pembangunan, masyarakat juga dipercayakan mengelola beberapa unit kerja baru, seperti :

1. Perahu wisata Kanoë dan Banana Boat sebagai daya tarik pariwisata air di Desa Ujung Pandaran.
2. Bengkel kerja dan galeri pajang usaha kerajinan kerang di Desa Ujung Pandaran.
3. Bengkel kerja usaha kerajinan sabut dan tempurung kelapa di Desa Kuin Permai.
4. Usaha alternatif seperti kolam budidaya ikan dengan metode terpal di Desa Lampuyang dan Ujung pandaran.
5. Unit usaha pengolahan pakan ikan alternatif di Desa Ujung Pandaran.

Begitu juga halnya dengan permodalan usaha, masyarakat merasakan dampak yang lebih baik dengan adanya kegiatan ini, dari 32 orang responden masyarakat pesisir di tiga desa yang menjadi lokasi pengembangan pembangunan, keseluruhan responden menilai bahwa lebih mudah mendapatkan akses permodalan dengan adanya program pemerintah yang sedang berjalan saat ini.

3. Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir

Metode analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung, faktor yang bersumber dari internal maupun eksternal Kelompok Masyarakat Pesisir, secara teoritis dapat diambil beberapa rancangan alternatif prioritas dengan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut.

Terdapat empat faktor yang menjadi acuan dalam metode analisis SWOT, yaitu 1) kekuatan dan 2) kelemahan yang bersumber dari internal Kelompok Masyarakat Pesisir kecamatan Teluk Sampit, 3) peluang dan 4) ancaman yang ada dan mungkin timbul dari eksternal Kelompok Masyarakat Pesisir. Secara detail faktor-faktor eksternal dan internal yang diidentifikasi pada kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan atau *Strenght*

Merupakan daya jual atau kelebihan yang dimiliki masyarakat/kelompok masyarakat di desa yang terpilih sebagai lokasi Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kecamatan Teluk Sampit yang belum tentu dimiliki masyarakat di wilayah lain. faktor-faktor ini tentunya menjadi

pertimbangan pemerintah sebelum menetapkan lokasi ini sebagai daerah terpilih di Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Tersedianya sumberdaya alam pesisir dan sumberdaya manusia.
- b. Adanya Kelompok Masyarakat Pesisir yang sudah berdiri.
- c. Antusiasme masyarakat yang tinggi untuk maju.

2. Peluang atau *Opportunities*

Definisi peluang adalah kesempatan atau kepercayaan dari pihak lain/ diluar Kelompok Masyarakat Pesisir. peluang yang diperoleh suatu kelompok belum tentu dapat diperoleh kelompok lain dan belum tentu dapat diperoleh kembali pada masa yang akan datang, sehingga setiap peluang yang ada harus dilakukan secara maksimal untum mencapai tujuan atau hasil yang maksimal juga. Peluang atau *Opportunities* yang ada pada ketiga desa pesisir di Kecamatan Teluk Sampit adalah sebagai berikut :

- a) Adanya tim pendamping dan tim pemberdayaan
- b) Pembangunan fisik di swadayakan pada masyarakat
- c) Bertambahnya unit-unit usaha baru
- d) Adanya dukungan pemerintah melalui program PKPT

3. Kelemahan atau *Weakness*

Merupakan kekurangan atau potensi negatif yang dimiliki oleh seseorang/ sekelompok orang yang bersumber dari internal. Variabel-variabel yang menjadi kelemahan yang teridentifikasi di dalam kelompok masyarakat pesisir di lokasi Pengembangan Kawasan Perikanan Tangguh di Kecamatan Teluk Sampit diantaranya adalah :

1. Skala usaha masyarakat yang masih nelayan tradisional.
2. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.
3. Partisipasi masyarakat yang masih terfokus pada pembangunan fisik.

4. Ancaman atau *Threats*

Ancaman yang dimaksud dalam analisis ini adalah kondisi yang mungkin ada dari eksternal kelompok dan dapat menyebabkan rusaknya atau tidak berjalan suatu tatanan dalam proses pembangunan kawasan pesisir tangguh, beberapa hal yang dikategorikan sebagai ancaman diantaranya adalah:

1. Daerah sependan pantai rawan bencana.
2. Sebagian masyarakat masih beorientasi keuntungan pribadi.
3. Adanya rasa kekhawatiran pemerintah.

Dari keempat komponen yang telah dijabarkan di atas, tahapan selanjutnya adalah mencari alternatif strategi dengan mengkombinasikan keempat faktor yang dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Formulasi Analisis SWOT

INTERNAL	STRENGTH (KEKUATAN)	WAEKNESS (KELEMAHAN)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kelompok Masyarakat Pesisir yang sdh berdiri 2. Antusiasme masyarakat yang tinggi untuk maju 3. Tersedianya sumberdaya alam pesisir dan sumberdaya manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala usaha masyarakat yang masih nelayan tradisional 2. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah 3. Partisipasi masyarakat yang masih terfokus pada pembangunan fisik
EXTERNAL		
OPPORTUNITIES (PELUANG)	KEKUATAN DAN PELUANG	KELEMAHAN DAN PELUANG
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah melalui program PKPT 2. Pembangunan fisik di swadayakan pada masyarakat 3. Bertambahnya unit-unit usaha baru 4. Adanya tim pendamping dan tim pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperkuat Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir agar lebih dapat memaksimalkan tujuan pembangunan b. Pengurus kelompok harus bisa mengajak/ menggerakkan masyarakat yang lain untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperkuat fungsi pendampingan melalui penyuluhan, sosialisasi pelatihan dan pembimbingan guna mengoptimalkan peluang yang ada b. Masyarakat harus berkomitmen bersama agar konsiten dalam pencapaian tujuan
THREATS (ANCAMAN)	KEKUATAN DAN ANCAMAN	KELEMAHAN DAN ANCAMAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Daerah sependan pantai rawan bencana 2. Sebagian masyarakat masih beorientasi keuntungan pribadi 3. Adanya rasa kekhawatiran pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan koordinasi dan meningkatkan fungsi pengawasan internal kelompok yang efektif dan efisien 	<ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakat nelayan harus dapat menyatukan persepsi untuk pencapaian tujuan bersama b. Berperan aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi dan pertemuan

1. Startegi Kombinasi Kekuatan dan Peluang

Strategi pertama adalah mengkolaborasikan variabel kekuatan dengan variabel ancaman, artinya strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Dengan rincian variabel kekuatan dan peluang yang, maka strategi yang paling efisien adalah dengan :

- a. Memperkuat Kelompok Masyarakat Pesisir agar lebih dapat bekerjasama guna memaksimalkan tujuan pembangunan.

- b. Kelompok harus bisa memobilisasi masyarakat yang lain untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan.

2. Strategi Kombinasi Kelemahan dan Peluang

Kombinasi strategi yang kedua adalah penggabungan variabel kelemahan dan peluang, artinya bagaimana kita dapat menghasilkan alternatif strategi dengan memanfaatkan peluang untuk menghilangkan kelemahan, strategi pemanfaatan peluang yang paling efektif adalah dengan :

- a. Memperkuat fungsi pendampingan melalui penyuluhan, sosialisasi pelatihan dan pembimbingan guna mengoptimalkan peluang yang ada.
- b. Masyarakat harus berkomitmen bersama agar konsisten dalam pencapaian tujuan.

3. Strategi Kombinasi Kekuatan dan Ancaman

Strategi ini adalah bagaimana kita menciptakan alternatif strategi dengan mengoptimalkan kekuatan organisasi guna menghilangkan ancaman yang mungkin akan timbul. Dengan pertimbangan tersebut, pemilihan alternatif strategi yang paling optimal adalah dengan melaksanakan koordinasi dan meningkatkan fungsi pengawasan internal kelompok secara efektif dan efisien.

4. Strategi Kombinasi Kelemahan dan Ancaman

Kedua variabel dalam strategi ini yaitu kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) merupakan nilai negatif dari analisis SWOT, strategi ini dilakukan dengan pertimbangan bagaimana Kelompok Masyarakat Pesisir

dapat minimalisir kelemahan dan menghindari ancaman yang mungkin timbul. Strategi yang dapat di lakukan adalah:

- a. Masyarakat nelayan harus dapat menyatukan persepsi untuk pencapaian tujuan bersama.
- b. Berperan aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi dan pertemuan guna menyerap informasi dengan maksimal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Skala Sosial Ekonomi Kelompok Masyarakat Pesisir di ketiga desa yang menjadi lokasi pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kabupaten Kotawaringin Timur relatif rendah dari segi ekonomi masyarakat nelayan, tingkat pendidikan masyarakat juga tergolong rendah dengan mayoritas masyarakat hanya mengenyam pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun, begitu juga dengan keterampilan kerja masyarakat mayoritas menguasai keterampilan sebagai nelayan tradisional.

Proses Pemberdayaan masyarakat sudah terbentuk sejak awal sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh dengan melibatkan tim pendamping dan tim pemberdayaan yang ditunjuk oleh instansi terkait, dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Timur, tetapi dengan adanya kegiatan PKPT di Kecamatan Teluk Sampit tingkat Pemberdayaan masyarakat menjadi lebih efektif.

Tingkat Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh yang di analisis menggunakan metode likers dinilai Efektif, hal ini ditunjukkan dengan dilibatkannya masyarakat dalam setiap tahapan proses Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh mulai dari tahapan perencanaan yang didampingi oleh tim pendamping, hingga pelaksanaan pengembangan kegiatan yang dilaksanakan dan dikelola langsung oleh masyarakat dengan sistem swakelola.

Alternatif strategi yang diperoleh dengan metode SWOT, menghasilkan beberapa kombinasi strategi, diantaranya :

1. Memperkuat kelembagaan (Kelompok Masyarakat Pesisir) agar guna memaksimalkan tujuan pembangunan.
2. Kelompok harus bisa memobilisasi masyarakat yang lain untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Memperkuat fungsi pendampingan melalui penyuluhan, sosialisasi pelatihan dan pembimbingan guna mengoptimalkan peluang yang ada.
4. Masyarakat harus berkomitmen bersama agar konsisten dalam pencapaian tujuan.
5. melaksanakan koordinasi dan meningkatkan fungsi pengawasan internal kelompok secara efektif dan efisien.
6. Masyarakat nelayan harus dapat menyatukan persepsi untuk pencapaian tujuan bersama.
7. Berperan aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi dan pertemuan guna menyerap informasi dengan maksimal.

2. Saran

- a) Kegiatan Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh harus terus dilanjutkan guna mempercepat pembangunan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b) Saran lain yang dapat disampaikan adalah fokus pengembangan Kegiatan PKPT harus dilakukan secara merata dalam setiap tahapan yang meliputi: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Sumberdaya, Bina Lingkungan dan Insfrastruktur, Bina Siaga Bencana dan Perubahan Iklim.

- c) Data dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang lebih terfokus pada aspek wisata pesisir, dengan pertimbangan tingginya potensi wisata pesisir di Desa Ujung Pandaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyati. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Garaha Ilmu*. Yogyakarta.
- Ambariyanto dan Denny N.S. 2012. *Kajian pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Kota Semarang*. Riptek Vol. 6, No.II. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS)*. 2011. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka Tahun 2016*, BPS Kotim. Sampit.
- Bengen. D.G, 2001. *Sinopsis. Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut*. PKSPL-IPB. Bogor.
- Dahuri, Rokhmin,dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Direktorat Pendayagunaan Pesisir. 2016. *Pedoman Teknis Pengembangan Kawasan Pesisir tangguh Tahun 2016*. Perpustakaan Nasional. 2016.
- Fahmi, Irham. 2013. *Perilaku Organisasi. Teori, Aplikasi Dan Kasus*. Bandung. Alfabeta.
- <http://komunitaspenyuluhperikanan.blogspot.co.id/2012/06/potensi-perikanan-kabupaten.html>.
- Iin Indarti dan Dwiyadi Surya Wardana. 2013. *Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 17, Nomor 1, Juni 2013*, STIE Widya Manggala. Semarang.
- Lewaherilla, N.E. 2002. *Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan*. Makalah Program Pasca Sarjana/ S3. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mustafa, Hasan. 2000. *Teknik Sampling*. Bandung. Alfabeth.
- Namawi dan M. Martini Hardari, 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Nini Kusriani. 2013. *Sikap Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Teluknaga, Tangerang, Banten* *Community Attitudes Towards Resilient Coastal Village Development Program In Teluknaga, Tangerang, Banten*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : Per.16/MEN/2008 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Prabowo, 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Setiawan. 2013. Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olah Raga di Sekolah Dasar Gugus Gili Kelir Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmaniar. 2007. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supriharyono. 2007. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. (2015). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati (*Empowerment and coastal community participation On mangrove development in pati regency*). Jurnal Bina Praja | Volume 7 Nomor 1 Edisi Maret 2015 : 63 – 72. Pati
- Tim Penyusun Pedoman Teknis PKPT 2016, 2016, *Pedoman Teknis Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh 2016*. Jakarta. Direktorat Pemberdayaan Pesisir-Dirjen PRL KKP.
- Tim Penyusun Pedoman Teknis PKPT 2016. (2016) *Pedoman Teknis Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh 2016*. Jakarta. Direktorat Pemberdayaan Pesisir-Dirjen PRL KKP.
- Undang-Undang 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta penjelasannya.
- Wahyuningsih, D. 2005. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana Lingkungan di Kelurahan Salaman Mloyo Kabupaten Semarang*. Proqram Studi Perencanaan

Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,
Semarang.

Wiadnya, Dewa Gede Raka. 2011. Konsep Perencanaan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah. Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan (FPIK), Universitas Brawijaya (UB). Malang.

Winarni, Tri. 1998. Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21; Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat. Aditya Media. Yogyakarta.

Yin,R.K, 2003, *Studi kasus, Desain dan Metode*, Raja Grafindo, Jakarta.



Lampiran 1. Lembar Kuesiner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT PESISIR (KMP) DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR TANGGUH (PKPT) DI KECAMATAN TELUK SAMPIT, KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR, KALIMANTAN TENGAH**

Disusun oleh : SRI FATMAWATI/ NIM. 500873393
Program pascasarjana Universitas terbuka

I. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Alamat : _____

II. Karakteristik Responden

1. Umur / Tempat lahir : _____
2. Jenis Kelamin : a. Laki – laki / b. perempuan
3. Pendidikan Formal : a. Tidak sekolah d. SMP
b. Tidak tamat SD e. SMU
c. Tamat SD f. Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan Utama : _____
5. Pekerjaan Sampingan : _____
6. Jumlah Tanggungan : _____
7. Lama Bermukim : _____ tahun

III. Aspek Ekonomi dan Keberlanjutan

1. Berapa penghasilan rata-rata per bulan dari kegiatan perikanan : Rp.
2. Apakah sama dengan penghasilan rata-rata tiga tahun yang lalu : a. Ya / b. Tidak
3. Berapakan penghasilan rata-rata perbulan dari kegiatan perikanan tiga tahun yang lalu? : Rp.
4. Menurut bapak/ ibu adakah pilihan usaha lain selain sektor perikanan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa : a. Ya
b. Tidak
c. Tidak Tahu
5. Jika ada, usaha jenis apa yang akan dikembangkan :
6. Berapa kebutuhan hidup keluarga dalam satu bulan? : Rp.
7. Apakah anda berniat bekerja pada sektor lain selain perikanan : a. Ya / b. Tidak
Jika ya, apa alasannya : a. Usaha perikanan tidak mencukupi kebutuhan hidup
b. Disarankan pemerintah
c. Tidak memiliki keahlian lainnya
Jika tidak, apa alasannya : a. Pekerjaan sebagai nelayan adalah warisan turun-temurun
b. Tidak memiliki keahlian lain
c. Larangan pemerintah
d. Lainnya :

- | | | |
|----|---|--|
| 7. | Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PEKERJAAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahun yang lalu, | 1. Sekarang
2. Tiga tahun yang lalu |
| 8. | Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PERMODALAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahun yang lalu, | 1. Sekarang
2. Tiga tahun yang lalu |
| 9. | Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan TENAGA KERJA pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahun yang lalu, | 1. Sekarang
2. Tiga tahun yang lalu |

VI Peran dan Keberadaan Kelompok masyarakat Pesisir

- | | | |
|----|---|--|
| 1. | Apakan anda mengetahui tentang kelompok nelayan pesisir? | a. Ya / b. Tidak |
| 2. | Apakah anda terlibat dalam kelompok nelayan pesisir ? | a. Ya / b. Tidak |
| 3. | Seberapa sering anda terlibat dalam pertemuan kelompok | 1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Sering
4. Sangat sering |
| 4. | Seberapa sering anda terlibat dalam pertemuan kelompok jika dibandingkan dengan sebelum adanya pengembangan kawasan pesisir tangguh | 1. Sekarang
2. Tiga tahun yang lalu |
| 5. | Seberapa besar keberadaan kelompok nelayan berpengaruh terhadap usaha perikanan yang anda jalankan? | 1. Tidak berpengaruh
2. Kurang berpengaruh
3. Berpengaruh
4. Sangat Berpengaruh |
| 6. | Menurut anda, apakah keberadaan kelompok nelayan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha? | 1. Tidak bermanfaat
2. Kurang bermanfaat
3. Bermanfaat
4. Sangat Bermanfaat |

VI. Harapan dan Saran

1. Berikan saran/masukan anda mengenai upaya Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT)
-
-
-
2. Apa harapan anda terhadap Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur dalam upaya Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir (KMP) dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT)
-
-
-

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian

No	Nama	Desa	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan / Keahlian lain	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan	Lama Bermukim	Pendapatan Nelayan Saat Ini (Rp./Bulan)	Pendapatan Nelayan Tiga Tahun lalu (Rp./Bulan)	Kebutuhan Hidup Keluarga (Rp./Bulan)	Status Kepemilikan Rumah	Keterlibatan Dalam Kelompok
1	Misfi Riadi	Lampuyang	41	b	Nelayan	Petani	L	2	41	1,500,000	1,000,000	Meningkat	1,600,000	MS Y 3
2	Muhriansyah	Lampuyang	41	e	Nelayan	Petani	L	0	13	1,500,000	1,000,000	Meningkat	1,800,000	MS Y 3
3	M Junaidi	Lampuyang	34	c	Petani	Nelayan	L	2	34	1,000,000	2,000,000	Menurun	2,000,000	MS Y 3
4	Ahmad Kumaen	Lampuyang	29	d	Petani	Nelayan	L	0	29	1,000,000	1,200,000	Menurun	1,000,000	MS Y 3
5	Amrul Mubarak	Lampuyang	49	c	Petani	Nelayan	L	0	19	1,000,000	800,000	Meningkat	1,500,000	M Y 2
6	Santo	Lampuyang	28	c	Petani	Nelayan	L	1	7	1,000,000	1,000,000	Tetap	1,000,000	MS Y 2
7	Samulyadi	Lampuyang	42	a	Nelayan	Petani	L	2	42	1,000,000	1,000,000	Tetap	2,000,000	MS Y 3
8	Askur	Lampuyang	45	c	Nelayan	Petani	L	5	20	1,000,000	1,000,000	Tetap	1,500,000	MS Y 2
9	Muhardi	Lampuyang	41	f	Guru	Tambak	L	3	5	500,000	300,000	Meningkat	3,000,000	MS Y 3
10	Kaderi	Lampuyang	53	c	Nelayan	Petani	L	5	25	1,000,000	1,200,000	Menurun	1,200,000	MS Y 3
11	Baan	Kuin Permai	40	a	Petani	Tambak	L	0	20	2,000,000	2,000,000	Tetap	2,000,000	MS Y 3
12	Iyun	Kuin Permai	61	b	Petani	Tambak	L	3	20	1,500,000	2,000,000	Menurun	2,000,000	MS Y 3
13	Sanen	Kuin Permai	40	d	Petani	Tambak	L	3	12	1,000,000	800,000	Meningkat	1,500,000	MS Y 3
14	Dadan	Kuin Permai	42	c	Tambak	Nelayan	L	2	10	1,000,000	2,000,000	Meningkat	1,800,000	MS Y 3
15	Yandi	Kuin Permai	38	b	Petani	Tambak	L	3	27	1,500,000	1,000,000	Meningkat	2,000,000	MS Y 4
16	Hairudin	Kuin Permai	51	b	Petani	Nelayan	L	0	12	1,000,000	1,000,000	Tetap	2,500,000	MS Y 2
17	Indi	Kuin Permai	39	b	Tambak	Petani	L	3	20	2,000,000	2,000,000	Tetap	2,000,000	MS Y 3
18	Bnhtiyar	Kuin Permai	27	b	Tambak	Petani	L	0	20	2,000,000	2,800,000	Menurun	2,000,000	MS Y 3
19	Karti	Kuin Permai	42	b	Petani	Nelayan	L	5	20	1,500,000	1,500,000	Tetap	3,000,000	MS Y 2
20	Hamdani	Kuin Permai	27	e	Petani	Nelayan	L	0	2	1,000,000	1,000,000	Tetap	1,000,000	M Y 3
21	Rudiyanto	Ujung Pandaran	45	c	Petani	Tambak	L	2	12	1,000,000	1,000,000	Tetap	1,500,000	S Y 3
22	Ari Susilo	Ujung Pandaran	29	d	Petani	Tambak	L	3	8	500,000	350,000	Meningkat	2,000,000	MS Y 2
23	Eldi	Ujung Pandaran	40	c	Petani	Nelayan	L	2	20	800,000	800,000	Tetap	1,000,000	MS Y 2
24	Basnah	Ujung Pandaran	38	d	Pedagang Ikan	Petani	P	2	19	1,500,000	1,200,000	Meningkat	2,000,000	MS Y 3
25	Norrra Wati	Ujung Pandaran	40	e	IRT	Jual Ikan	P	5	10	1,500,000	2,000,000	Menurun	2,000,000	MS Y 2
26	Noor Janah	Ujung Pandaran	35	c	IRT	Petani	P	3	4	2,000,000	1,500,000	Meningkat	2,500,000	MS Y 2
27	Ardiansyah	Ujung Pandaran	45	b	Nelayan	Petani	L	5	4	2,000,000	1,500,000	Meningkat	2,500,000	S Y 2
28	Ali Nur	Ujung Pandaran	49	d	Nelayan	Petani	L	2	3	1,500,000	1,000,000	Meningkat	2,000,000	MS Y 2
29	Svabruchmor	Ujung Pandaran	45	d	Petani	Nelayan	L	4	14	500,000	1,500,000	Menurun	3,000,000	MS Y 2
30	Hendri	Ujung Pandaran	34	c	Petani	Nelayan	L	2	7	500,000	750,000	Menurun	2,000,000	MS Y 3
31	Syamsul	Ujung Pandaran	28	c	Petani	Nelayan	L	1	28	1,000,000	1,000,000	Tetap	900,000	M Y 2
32	Rahmiatun	Ujung Pandaran	41	d	IRT	Nelayan	P	3	10	1,000,000	5,000,000	Menurun	2,000,000	MS Y 3

No	Nama	Berapa penghasilan rata-rata per bulan dari kegiatan perikanan	Apakah sama dengan penghasilan rata-rata tiga tahun yang lalu	Berapakan penghasilan rata-rata perbulan dari kegiatan perikanan tiga tahun yang lalu?	Menurut bapak/ ibu adakah pilihan usaha lain selain sektor perikanan yang dapat dikembangkan	Jika ada, usaha jenis apa yang akan dikembangkan	Berapa kebutuhan hidup keluarga dalam satu bulan?	Apakah anda berniat bekerja pada sektor lain selain perikanan	apa YA alasannya	Jika disarankan oleh pemerintah untuk menjalani profesi sebagai nelayan secara terus menerus apakah bersedia?	apa alasannya	Apakah ada keluarga lain yang bekerja sebagai nelayan	Apakah anda menginginkankan anak melanjutkan usaha nelayan yang anda tekuni saat ini?	43409.pdf apa alasannya
1	Misfi Riadi	1,500,000	Meningkat	1,000,000	C	Berdagang	1,600,000	A	A	0	0	A	B	0
2	Muhriansyah	1,500,000	Meningkat	1,000,000	A	Pertanian	1,800,000	A	A	B	1	B	B	0
3	M Junaidi	1,000,000	Menurun	2,000,000	A	Pertanian	2,000,000	A	A	A	1	A	A	0
4	Ahmad Kurnaen	1,000,000	Menurun	1,200,000	A	Pertanian	1,000,000	A	A	A	1	A	B	1
5	Amrul Mubarak	1,000,000	Meningkat	800,000	A	Berdagang	1,500,000	A	A	B	1	A	B	0
6	Santo	1,000,000	Tetap	1,000,000	A	Berdagang	1,000,000	A	A	B	1	A	B	1
7	Samulyadi	1,000,000	Tetap	1,000,000	A	Pertanian	2,000,000	A	A	A	0	B	B	0
8	Askur	1,000,000	Tetap	1,000,000	A	Pertanian	1,500,000	A	A	A	0	A	B	0
9	Muhardi	500,000	Meningkat	300,000	A	Pertanian	3,000,000	A	C	B	0	A	B	0
10	Kaderi	1,000,000	Menurun	1,200,000	A	Pertanian	1,200,000	A	A	B	0	A	B	0
11	Baan	2,000,000	Tetap	2,000,000	A	Pertanian	2,000,000	A	B	A	0	B	B	0
12	Iyun	1,500,000	Menurun	2,000,000	A	Pertanian	2,000,000	A	A	B	0	B	B	0
13	Sanen	1,000,000	Meningkat	800,000	A	Pertanian	1,500,000	A	C	B	1	A	B	1
14	Dadan	1,000,000	Meningkat	2,000,000	A	Pertanian	1,800,000	A	C	A	1	A	B	0
15	Yandi	1,500,000	Meningkat	1,000,000	C	Pertanian	2,000,000	A	C	A	0	A	A	1
16	Hairudin	1,000,000	Tetap	1,000,000	A	Pertanian	2,500,000	A	A	0	0	B	B	0
17	Indi	2,000,000	Tetap	2,000,000	A	Berdagang	2,000,000	A	A	0	0	B	B	0
18	Bahtiyar	2,000,000	Menurun	2,800,000	A	Pertanian	2,000,000	A	C	0	0	A	B	0
19	Karti	1,500,000	Tetap	1,500,000	A	Pertanian	3,000,000	A	A	0	0	A	B	1
20	Hamdani	1,000,000	Tetap	1,000,000	A	Pertanian	1,000,000	A	A	0	0	A	B	0
21	Rudiyanto	1,000,000	Tetap	1,000,000	A	Pertanian	1,500,000	A	C	0	0	B	A	0
22	Ari Susilo	500,000	Meningkat	350,000	A	Pertanian	2,000,000	A	C	0	0	B	B	0
23	Eldi	800,000	Tetap	800,000	A	Pertanian	1,000,000	A	C	0	0	A	B	0
24	Basnah	1,500,000	Meningkat	1,200,000	A	Berdagang	2,000,000	A	A	0	0	A	B	0
25	Norma Wati	1,500,000	Menurun	2,000,000	A	Pertanian	2,000,000	A	C	0	0	A	B	0
26	Noor Janah	2,000,000	Meningkat	1,500,000	A	Pertanian	2,500,000	A	C	0	0	A	B	0
27	Ardiansyah	2,000,000	Meningkat	1,500,000	A	Pertanian	2,500,000	A	C	0	1	A	B	0
28	Ali Nur	1,500,000	Meningkat	1,000,000	A	Pertanian	2,000,000	A	A	0	0	A	B	0
29	Syahrudinor	500,000	Menurun	1,500,000	A	Pertanian	3,000,000	A	C	0	0	A	A	0
30	Hendri	500,000	Menurun	750,000	A	Pertanian	2,000,000	A	A	0	0	A	B	0
31	Syamsul	1,000,000	Tetap	1,000,000	C	Beternak Ayam	900,000	A	A	B	B	B	B	0
32	Rahmiatun	1,000,000	Menurun	5,000,000	A	Beternak Ayam	2,000,000	A	C	0	0	B	B	0

- 1 Belum punya anak
- 2 tidak memiliki jiwa sebagai nelayan
- 3 karena tidak mendukung masa depan
- 4 Pemerintah harus membantu masyarakat
- 6 Inilah pekerjaan yg tersedia
- 7 Tidak ada minat menjadi nelayan
- 8 Ingin hidup lebih baik
- 9 Karena tidak memiliki keahlian dan modal

Rendah	19	< Rp.1.499.00	61.29
Sedang	8	1.500.000 - 2.3	25.81
Tinggi	5	> Rp. 2.368.1	16.13

No	Nama	Desa	Menurut anda berapa persen penduduk desa yang bekerja sebagai nelayan	Selama satu tahun terakhir, adakah bantuan yang masuk di desa	Jika ya sebutkan	Apakah anda tahu tentang Pengembangan Kawasan Perikanan Terpadu ?	Menurut anda apakah masyarakat dilibatkan dalam pembangunan desa pesisir?	Jika ya, dilibatkan dalam hal apa?	Menurut anda apakah pemerintah sudah memiliki rencana untuk pembangunan kawasan pesisir di desa anda?	Menurut anda, apakah pemerintah sudah menjalankan/mengimplementasikan pembangunan sesuai dengan rencana pembangunan desa yang ada?
1	Misfi Riadi	Lampuyang	50	A	A	A	A	B	A	D
2	Muhriansyah	Lampuyang	30	A	A	A	A	B	A	B
3	M Junaidi	Lampuyang	50	A	A	A	A	B	A	A
4	Ahmad Kurnaen	Lampuyang	50	A	A	A	A	B	A	A
5	Amrul Mubarak	Lampuyang	10	B	A	B	A	AB	A	A
6	Santo	Lampuyang	25	A	A	B	A	AB	A	B
7	Samulyadi	Lampuyang	50	A	A	A	A	B	A	A
8	Askur	Lampuyang	30	A	A	A	A	B	A	B
9	Muhardi	Lampuyang	30	A	A	A	A	A	B	B
10	Kaderi	Lampuyang	30	A	A	A	A	B	B	A
11	Baan	Lampuyang	20	A	A	A	A	B	A	A
12	Iyun	Kuin Permai	15	B	A	A	A	B	A	A
13	Sanen	Kuin Permai	15	A	A	A	A	A	A	A
14	Dadan	Kuin Permai	30	A	A	A	A	B	A	A
15	Yandi	Kuin Permai	20	A	A	A	A	B	A	A
16	Halrudin	Kuin Permai	25	A	A	A	A	B	A	B
17	Indi	Kuin Permai	30	A	A	A	A	B	A	A
18	Bahliyar	Kuin Permai	40	A	A	A	A	B	A	A
19	Karti	Kuin Permai	40	A	A	A	A	B	A	B
20	Hamdani	Kuin Permai	20	A	A	A	A	B	A	B
21	Rudiyanto	Kuin Permai	25	A	A	A	A	B	A	A
22	Ari Susilo	Ujung Pandaran	30	B	A	A	A	B	A	A
23	Eldi	Ujung Pandaran	30	A	A	A	A	A	A	B
24	Basnah	Ujung Pandaran	15	A	A	A	A	B	A	A
25	Norma Wati	Ujung Pandaran	50	A	A	A	A	B	A	A
26	Noor Janah	Ujung Pandaran	45	A	A	B	A	AB	A	B
27	Ardiansyah	Ujung Pandaran	30	A	A	A	A	B	A	A
28	Ali Nur	Ujung Pandaran	10	A	A	A	A	B	A	B
29	Syahrudinor	Ujung Pandaran	15	A	A	A	A	A	B	B
30	Hendri	Ujung Pandaran	25	A	A	B	A	B	A	A
31	Syamsul	Ujung Pandaran	10	A	A	B	A	A	A	A
32	Rahmiatun	Ujung Pandaran	30	A	A	B	A	AB	A	A

HASIL REKAPITULASI KUESIONER TENTANG SUMBERDAYA DI DESA

No	Nama	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan tersedia bagi masyarakat desa?	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dimonopoli masyarakat lokal?	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha?	Apakah anda berusaha meningkatkan skala usaha perikanan yang dikelola saat ini?	Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap, Bapak/Ibu sering menggunakan tambahan modal dari hasil non perikanan?	Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?	Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PEKERJAAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu?	Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PERMODALAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu?	Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan TENAGA KERJA pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu?
1	Misfi Riadi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
2	Muhriansyah	2	2	2	3	4	2	1	1	1
3	M Junaidi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
4	Ahmad Kurnaen	2	2	2	3	4	2	1	1	1
5	Amrul Mubarak	1	3	1	1	4	4	2	1	1
6	Santo	1	3	2	1	4	4	1	1	1
7	Samulyadi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
8	Askur	3	3	3	2	2	4	2	1	1
9	Muhardi	3	3	3	3	1	3	1	1	1
10	Kaderi	3	3	3	3	2	4	1	1	1
11	Baan	2	4	2	3	4	4	1	1	1
12	Iyun	2	3	2	4	4	4	1	1	1
13	Sanen	2	3	2	4	4	4	1	1	1
14	Dadan	2	1	2	3	4	3	1	1	1
15	Yandi	1	4	1	4	2	4	1	1	1
18	Hairudin	1	3	2	1	4	4	1	1	1
17	Indi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
18	Bahliyar	3	3	3	2	2	4	2	1	1
19	Kerti	3	3	3	3	1	3	1	1	1
20	Hamdani	3	3	3	3	2	2	1	1	1
21	Rudiyanto	2	4	2	3	4	4	1	1	1
22	Ari Susilo	2	3	2	4	4	4	1	1	1
23	Eldi	2	3	2	4	4	4	1	1	1
24	Basnah	2	1	2	3	4	3	1	1	1
25	Norma Wati	1	4	1	4	2	4	1	1	1
26	Noor Janah	3	3	3	2	2	4	2	1	1
27	Ardiansyah	3	3	3	3	1	3	1	1	1
28	Ali Nur	3	3	3	3	2	4	1	1	1
29	Syahrudin	2	4	2	3	4	4	1	1	1
30	Hendri	2	3	2	4	4	4	1	1	1
31	Syamsul	2	2	1	2	4	4	1	1	1
32	Rahmlatun	2	2	1	2	4	4	1	1	1

Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan tersedia bagi masyarakat desa

Tidak Tersedia	5	15.63
Kurang Tersedia	18	56.25
Tersedia	9	28.13
Sangat Tersedia	0	-

Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dimonopoli masyarakat lokal

Tidak Perlu	2	6.25
Kurang Perlu	8	25.00

No	Nama	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan tersedia bagi masyarakat desa	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dimonopoli masyarakat lokal	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha?	Apakah anda berusaha meningkatkan skala usaha perikanan yang dikelola saat ini?	Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap Bapak/Ibu sering menggunakan tambahan modal dari hasil non perikanan?	Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?	Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PEKERJAAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu	Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PERMODALAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu	Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan TENAGA KERJA pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu
1	Misfi Riadi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
2	Muhriansyah	2	2	2	3	4	2	1	1	1
3	M Junaidi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
4	Ahmad Kurneen	2	2	2	3	4	2	1	1	1
5	Amrul Mubarak	1	3	1	1	4	4	2	1	1
6	Santo	1	3	2	1	4	4	1	1	1
7	Samulyadi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
8	Askur	3	3	3	2	2	4	2	1	1
9	Muhardi	3	3	3	3	1	3	1	1	1
10	Kaderi	3	3	3	3	2	4	1	1	1
11	Baan	2	4	2	3	4	4	1	1	1
12	Iyun	2	3	2	4	4	4	1	1	1
13	Sanen	2	3	2	4	4	4	1	1	1
14	Dadan	2	1	2	3	4	3	1	1	1
15	Yandi	1	4	1	4	2	4	1	1	1
16	Halrudin	1	3	2	1	4	4	1	1	1
17	Indi	2	2	2	3	4	2	1	1	1
18	Bahtiyar	3	3	3	2	2	4	2	1	1
19	Karti	3	3	3	3	1	3	1	1	1
20	Hamdani	3	3	3	3	2	4	1	1	1
21	Rudiyanto	2	4	2	3	4	4	1	1	1
22	Ari Susilo	2	3	2	4	4	4	1	1	1
23	Eldi	2	3	2	4	4	4	1	1	1
24	Basnah	2	1	2	3	4	3	1	1	1
25	Norma Wati	1	4	1	4	2	4	1	1	1
26	Noor Janah	3	3	3	2	2	4	2	1	1
27	Ardiansyah	3	3	3	3	1	3	1	1	1
28	Ali Nur	3	3	3	3	2	4	1	1	1
29	Syahrudinor	2	4	2	3	4	4	1	1	1
30	Hendri	2	3	2	4	4	4	1	1	1
31	Syamsul	2	2	1	2	4	4	1	1	1
32	Rahmlatun	2	2	1	2	4	4	1	1	1

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian

No	Nama	Apakah anda mengetahui tentang kelompok nelayan pesisir?	Apakah anda terlibat dalam kelompok nelayan pesisir?	Seberapa sering anda terlibat dalam pertemuan kelompok jika dibandingkan dengan sebelum adanya pengembangan kawasan pesisir tangguh	Seberapa besar keberadaan kelompok nelayan berpengaruh terhadap usaha perikanan yang anda jalankan?	Menurut anda, apakah keberadaan kelompok nelayan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha?	
1	Misfi Riadi	A	Y	3	2	3	4
2	Muhriansyah	A	Y	3	2	3	4
3	M Junaldi	A	Y	3	2	3	4
4	Ahmad Kurnaen	A	Y	3	2	3	4
5	Amrul Mubarak	A	Y	2	1	2	3
6	Santo	A	Y	2	1	3	2
7	Samulyadi	A	Y	3	2	3	4
8	Askur	A	Y	2	1	3	3
9	Muhardi	A	Y	3	1	3	3
10	Kaderi	A	Y	3	1	3	3
11	Baan	A	Y	3	1	3	3
12	Iyun	A	Y	3	1	4	4
13	Sanen	A	Y	3	1	4	4
14	Dadan	A	Y	3	1	1	3
15	Yandi	A	Y	4	1	3	4
16	Hairudin	A	Y	2	1	3	3
17	Indi	A	Y	3	1	4	4
18	Bahtiyar	A	Y	3	1	4	4
19	Karti	A	Y	2	1	4	4
20	Hamdani	A	Y	3	1	4	4
21	Rudiyanto	A	Y	3	1	4	4
22	Ari Susilo	A	Y	2	1	4	4
23	Eldi	A	Y	2	1	4	4
24	Basnah	A	Y	3	1	4	4
25	Norma Wati	A	Y	2	2	3	4
26	Noor Janah	A	Y	2	2	3	4
27	Ardiansyah	A	Y	2	2	3	4
28	Ali Nur	A	Y	2	1	1	3
29	Syahrudinor	A	Y	2	1	3	4
30	Hendri	A	Y	3	1	3	3
31	Syamsul	A	Y	2	1	4	4
32	Rahmiatun	A	Y	3	1	4	4

seberapa sering masyarakat terlibat dalam kelompok masyarakat pesisir

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Pernah	0	-	1	0
Jarang	13	40.63	2	26
Sering	18	56.25	3	54
Sangat Sering	1	3.13	4	4
Total				84

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	65.63
Setuju	

- = Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
- = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
- = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,00	Sangat Efektif

Seberapa besar keberadaan kelompok nelayan berpengaruh terhadap usaha perikanan yang anda jalankan?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Berpengaruh	2	6.25	1	2
Kurang Berpengaruh	1	3.13	2	2
Berpengaruh	17	53.13	3	51
Sangat Berpengaruh	12	37.50	4	48
Total				103

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	80.47
Sangat Efektif	

- = Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
- = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
- = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,00	Sangat Efektif

Menurut anda, apakah keberadaan kelompok nelayan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Bermanfaat	0	-	1	0
Kurang Bermanfaat	1	3.13	2	2
Bermanfaat	22	68.75	3	66
Sangat Bermanfaat	9	28.13	4	36
Total				104

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	81.25
Sangat Efektif	

- = Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
- = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
- = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,00	Sangat Efektif

Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan tersedia bagi masyarakat desa

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Tersedia	5	15.63	1	5
Kurang Tersedia	18	56.25	2	36
Tersedia	9	28.13	3	27
Sangat Tersedia	0	-	4	0
Total				68

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	53.125
Efektif	

= Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
 = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
 = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,00	Sangat Efektif

Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PEKERJAAN pada sektor perikanan pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu

Sekarang	28	87.50
Dua Tahun Lalu	4	12.50

Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dimonopoli masyarakat lokal

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Perlu	2	6.25	1	2
Kurang Perlu	8	25.00	2	16
Cukup	17	53.13	3	51
Sangat Perlu	5	15.63	4	20
Total				89

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	69.5313
Efektif	

= Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
 = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
 = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,00	Sangat Efektif

Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha ?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Cukup	5	15.63	1	5
Kurang Perlu	18	56.25	2	36
Perlu	9	28.13	3	27
Sangat Cukup	0	-	4	0
Total				68

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	53.125
Efektif	

= Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
 = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
 = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,05	Sangat Efektif

Apakah anda berusaha meningkatkan skala usaha perikanan yang dikelola saat ini?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Tidak Pernah	3	9.38	1	3
Kurang Berupaya	5	15.63	2	10
Cukup Berupaya	17	53.13	3	51
Sangat Berupaya	7	21.88	4	28
Total				92

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	71.875
Efektif	

- = Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
- = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
- = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,00	Sangat Efektif

Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap, Bapak/Ibu sering menggunakan tambahan modal dari hasil non perikanan?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Sangat Sering	3	9.38	1	3
Sering	8	25.00	2	16
Jarang	0	-	3	0
Tidak Pernah	21	65.63	4	84
Total				103

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	80.4688
Sangat Efektif	

- = Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
- = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
- = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,00	Sangat Efektif

Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan PERMODALAN pada sektor perikanan di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu

Sekarang	32	100.00
Dua Tahun Lalu	0	-

Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?

Faktor	Nilai		Bobot	Skoring
	Orang	Persen		
Sangat Sering	0	-	1	0
Sering	6	18.75	2	12
Jarang	5	15.63	3	15
Tidak Pernah	21	65.63	4	84
Total				111

skor tertinggi	128
skor terendah	32
index	86.7188
Sangat Efektif	

- = Bobot tertinggi (4) x (32) Jumlah responden
- = Bobot terendah (1) x (32) Jumlah responden
- = Rumus Index % = Total Skor / Y x 100

Presentase Nilai Kepercayaan

00-24,999	Tidak Efektif
25-49,000	Kurang Efektif
50-74,999	Efektif
75-100,04	Sangat Efektif

Menurut anda, lebih mudah mana mendapatkan TENAGA KERJA pada sektor perikanan, di desa pada saat ini dibandingkan tiga tahu yang lalu

Sekarang	32	100.00
Dua Tahun Lalu	0	-

Tingkat kepercayaan	Index	Pertanyaan
Sangat setuju	80.47	Seberapa besar keberadaan kelompok nelayan berpengaruh terhadap usaha perikanan yang anda jalankan?
Sangat setuju	81.25	Menurut anda, apakah keberadaan kelompok nelayan bermanfaat dalam meningkatkan hasil usaha?
Setuju	53.13	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan tersedia bagi masyarakat desa
Setuju	69.53	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan perlu dimonopoli masyarakat lokal
Setuju	53.13	Apakah lahan pekerjaan sebagai nelayan saat ini mencukupi sebagai penghasilan usaha ?
Setuju	71.88	Apakah anda berusaha meningkatkan skala usaha perikanan yang dikelola saat ini?
Sangat setuju	80.47	Apakah dalam mengelola usaha perikanan, Bapak/Ibu sering menggunakan tambahan modal dari hasil non perikanan?
Sangat setuju	86.72	Apakah dalam mengelola usaha perikanan tangkap, Bapak/Ibu sering menggunakan tenaga kerja upahan?

72.07

EFEKTIF



Foto 1. Bantuan Pemerintah Pembangunan Jembatan Penghubung antar Desa



Foto 2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Bantuan Alat Pengolahan Pakan Ternak

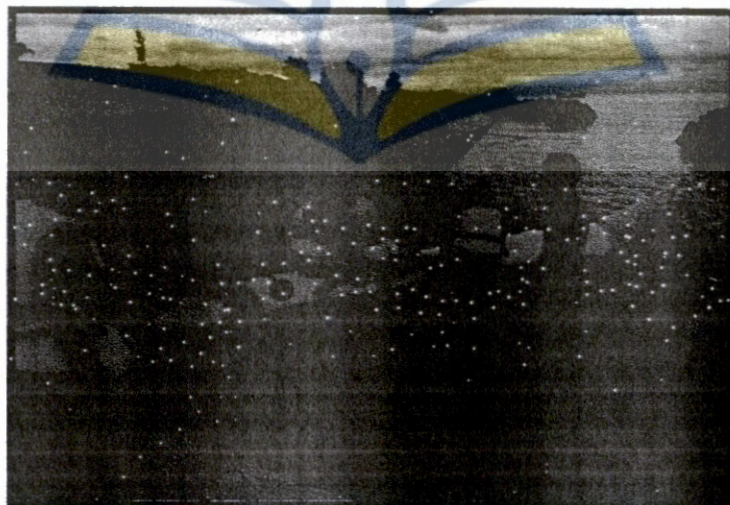


Foto 3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Bantuan Sarana Pariwisata Banana Boat

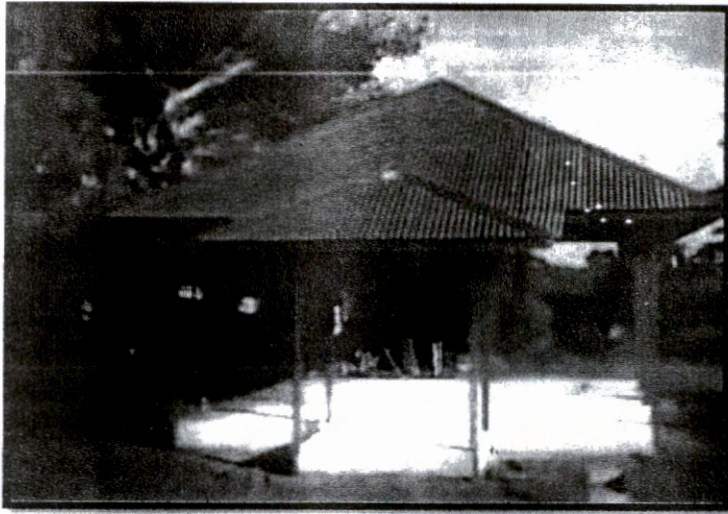


Foto 4. Pembangunan Aula Pertemuan Kelompok Masyarakat Pesisir



Foto 5. Pengembangan Budidaya Perikanan Tambak Metode Kolam Terpal

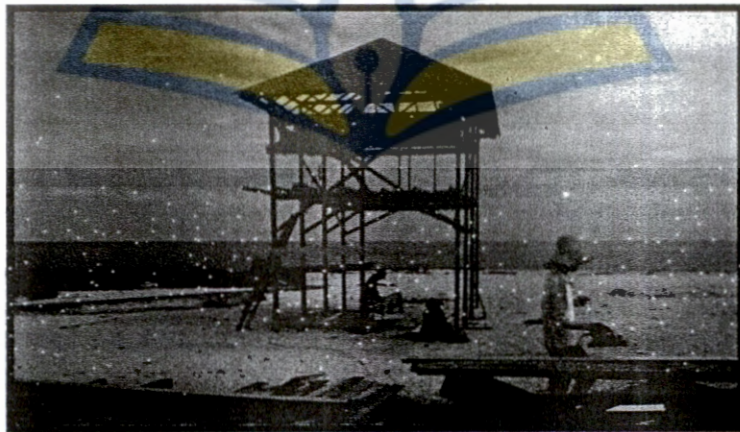


Foto 6. Pembangunan Pos Informasi dan Pengawasan Perairan Pantai